

**IMPLEMENTASI METODE TIME DRIVEN ACTIVITY BASED**

**COSTING PADA PRODUK JASA EYELASH EXTENSION**

**(Studi Kasus Pada Salon Kecantikan Fya Beauty Care di Kota Probolinggo)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**BIA SANDRA ALDIA HANDOKO**

**NIM: 17520083**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**IMPLEMENTASI METODE TIME DRIVEN ACTIVITY BASED  
COSTING PADA PRODUK JASA EYELASH EXTENSION**

**(Studi Kasus Pada Salon Kecantikan Fya Beauty Care di Kota Probolinggo)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh :

**BIA SANDRA ALDIA HANDOKO NIM: 17520083**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI METODE TIME DRIVEN ACTIVITY BASED**

**COSTING PADA PRODUK JASA EYELASH EXTENSION**

**(Studi Kasus Pada Salon Kecantikan Fya Beauty Care di Kota Probolinggo)**

**SKRIPSI**

Oleh

**BIA SANDRA ALDIA HANDOKO**

NIM:17520083

Telah disetujui pada tanggal 30 Juni 2022

**Dosen Pembimbing,**



**Kholilah, M.S.A, Ak., CA., CFA**

**NIP. 19870719 201903 2 010**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan,**



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D NIP. 19760617  
200801 2 020**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI METODE TIME DRIVEN ACTIVITY BASED**

**COSTING PADA PRODUK JASA EYELASH EXTENSION**

**(Studi Kasus Pada Salon Kecantikan Fya Beauty Care di Kota Probolinggo)**

**SKRIPSI**

Oleh

**BIA SANDRA ALDIA HANDOKO**

NIM: 17520083

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima Sebagai  
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

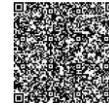
Pada 30 Juni 2022

**Susunan Dewan Penguji:**

**Tanda Tangan**

1. Ketua Penguji

**Dr. Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA., CFA**  
NIP. 19771025 200901 2 006



2. Penguji Utama

**Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA**  
NIP. 1976031320 180201 2 188



3. Sekretaris Penguji

**Kholilah, M.S.A, Ak., CA., CFA**  
NIP. 19870719 201903 2 010



Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D NIP. 19760617  
200801 2 020**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bia Sandra Aldia Handoko  
NIM : 17520083  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

### IMPLEMENTASI METODE TIME DRIVEN ACTIVITY BASED COSTING PADA PRODUK JASA EYELASH EXTENSION

(Studi Kasus Pada Salon Kecantikan Fya Beauty Care di Kota Probolinggo)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya pihak lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Probolinggo, 30 Mei 2022

Hormat saya.



Bia Sandra Aldia Handoko

NIM : 17520083

## **HALAMAN MOTTO**

“ Jangan berhenti menyerah dalam hidup , karena satu Langkah mundur akan menghasilkan kegagalan dan satu Langkah maju akan menghasilkan bebarapa kali kemenangan “

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “IMPLEMENTASI METODE TIME DRIVEN ACTIVITY BASED COSTING PADA PRODUK JASA EYELASH EXTENSION (Studi Kasus Pada Salon Kecantikan Fya Beauty Care di Kota Probolinggo).

Penelitian ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan program sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat untuk penelitian-penelitian berikutnya.

Shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju jalan kebaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Haris, M.Ag., selaku rector Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D., selaku ketua jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Kholilah, M.S.A, Ak., CA., CFA selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan ilmunya.
6. Kepada Dedy, mama, adik keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa dan dukungan secara moril maupun spiritual.

7. Kepada Bu Fya Selaku owner dari Fya Beauty Care terimakasih telah membantu pemberian data untuk penyelesaian skripsi.
8. Teman-teman terdekat saya Berlian, Melisa dan Ruvi yang selalu memberikan semangat memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas terakhir.
9. Untuk diri sendiri terima kasih yang telah berhasil berjuang sampai akhir dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Dengan segala kerendahan hati bahwa penulisan ini masih jauh dari belum dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran demi kesempurnaan, penulis berharap semoga bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Probolinggo, 30 Juni 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Masalah .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Batasan Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Hasil-hasil penelitian terdahulu .....	10
2.2 Kajian teoritis .....	16
2.2.1 Akuntansi Biaya .....	16
2.2.1.1 Pengertian Biaya .....	15
2.2.1.2 Klasifikasi Biaya .....	15
2.2.2 Harga Pokok Produksi .....	19
2.2.2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi .....	19
2.2.2.2 Komponen Harga Pokok Produksi .....	19
2.2.2.3 Manfaat Harga Pokok Produksi .....	20
2.2.3 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi .....	22
2.2.4 Aktivitas .....	24

2.2.4.1 Pengertian Aktivitas.....	24
2.2.4.2 Elemen Elemen Aktivitas.....	25
2.2.4.3 Analisis Aktivitas .....	26
2.2.5 <i>Time Driven Activity Based Costing</i> .....	27
2.2.6 Integrasi Islam dalam Penerapan Time Driven Activity.....	35
2.2.6.1 Pengertian Harga dalam Islam.....	35
2.2.6.2 Hukum Eyelash Extension.....	37
2.3 Kerangka Konseptual .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
3.1 Subjek Penelitian .....	43
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	43
3.3 Lokasi Penelitian .....	44
3.4 Informan Penelitian .....	44
3.5 Objek Penelitian .....	46
3.6 Data dan Jenis Data .....	47
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.8 Analisis Data .....	49
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran umum .....	51
4.2 Pengumpulan Data Biaya Dengan Metode Tradisional .....	53
4.3 Identifikasi Aktifitas.....	56
4.4 Perhitungan Cost Produk dengan Menggunakan TDABC.....	59
4.5 Perbandingan Biaya Tradisional dan TDABC .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	69
5.2 Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Salon Kecantikan Kota Probolinggo	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	10
Tabel 4.2.1 Kebutuhan Biaya Produksi <i>Eyelash Extension</i> .....	55
Tabel 4.2.2 Harga Jual Produk <i>Eyelash Extension</i> .....	55
Tabel 4.2.3 Laba Kotor Produk <i>Eyelash Extension</i> .....	56
Tabel 4.2.4 Informasi Tambahan Produk <i>Eyelash Extension</i> .....	56
Tabel 4.2.5 Laba Rugi Produk <i>Eyelash Extension</i> .....	57
Tabel 4.2.6 Perhitungan Laba 4x Produksi Produk <i>Eyelash Extension</i> .....	58
Tabel 4.5.1 Perhitungan selisih produk <i>Eyelash Extension Natural</i> .....	65
Tabel 4.5.2 Perhitungan selisih produk <i>Eyelash Extension Medium</i> .....	65
Tabel 4.5.3 Perhitungan selisih produk <i>Eyelash Extension Volume</i> .....	66
Tabel 4.5.4 Koreksi Laba Perusahaan .....	67
Tabel 4.5.5 Profit Margin Kotor .....	67
Tabel 4.5.6 Perhitungan Produk <i>Eyelash Extension</i> .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	41
-----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Sampel nama salon dan laporan keuangannya

Lampiran 2 Biodata Penulis

Lampiran 3 Bukti Konsultasi

## ABSTRAK

Bia Sandra Aldia Handoko. 2021, SKRIPSI. Judul: “IMPLEMENTASI METODE  
*TIME DRIVEN ACTIVITY BASED COSTING* PADA PRODUK JASA  
*EYELASH EXTENSION* (Studi Kasus Pada Salon Kecantikan Fya Beauty Care di  
Kota Probolinggo)

Pembimbing : Kholilah, M.S.A, Ak., CA., CFA

Kata Kunci : Harga Pokok, Metode TDABC, Keuntungan.

---

Persaingan bisnis ini memungkinkan perusahaan untuk mengeksekusi strategi yang tepat untuk memberikan keunggulan dibandingkan pesaing lainnya. Secara umum, dalam bisnis yang menawarkan produk dan layanan, strategi penetapan harga menjadi pertimbangan bagi manajemen untuk menentukan produk yang sesuai. Harga jual yang terlalu rendah dari harga pokok dapat merugikan suatu perusahaan jasa jika perusahaan tersebut tidak dapat menghitung harga pokok produk tersebut dengan baik. Agar suatu perusahaan dapat memperoleh laba, diperlukan suatu metodologi untuk menghitung harga pokok barang dan jasa.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui besaran harga pokok dengan menggunakan metode TDABC serta kekurangan dan kelebihan dalam penerapan metode TDABC. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok menggunakan metode TDABC lebih mahal dibandingkan dengan metode yang saat ini digunakan serta keuntungan yang didapatkan lebih banyak metode sebelumnya.

## ABSTRAC

Bia Sandra Aldia Handoko. 2021, *THESIS*. Title: *“IMPLEMENTASION OF TIME DRIVEN ACTIVITY BASESED COSTING MEETHOD ON EYELASH EXTENSION SERVICE PRODUCTS (Case study at Fya Beauty Care in Probolinggo City)*

*Advisor* : Kholilah, M.S.A, Ak., CA., CFA

*Keywords* : *Cost of goods sold, TDABC Method, Profit.*

---

*This business competition allows the company to execute the right strategy to give it an edge over other competitons. Generally in business that offer products and services, pricing strategy is an importantconsideration for management to ensure that the proposed selling price can compete with the market for exsiting service. A selling price that is too low from the cost of goods sold can harm a service company if the company cannot calculate the cost of the product properly. In order for a company to earn a profit. A methodology is need to calculate the cost of goods and service.*

*This study aims to determine the cost of goods using the TDABC method and the advantages and disadvantages of applying the TDABC method. The method used in this research is descriptive with a documentation approach. The result show that the cost of goods sold using the TDABC method is more expensive than the method currently used and the benefit obtained are more than the previous metod.*

## خلاصة

بيَا سَانْدَرَا أَلْ دِيَا هَانْدُو كُو. 2021، أَلْ طَرُوْحَة. أَلْ عَنُ وَا ن: "تَطَبِيقُ  
أَسْ لُوْبِ التَّكَلِّ فَة الْقَائِمَة عَلَى النِّشَاطِ وَالْمَوْجَه بِالْوَقْتِ عَلَى مِنتَجَاتِ  
خِدْمَاتِ تَمَّ دِيْدِ الرَّمُوشِ"

(دِرَاسَة حَالَة عَن صَالُونِ تَجَمِيلِ فِيَا بِيُوْتِي كِيْر فِي مَدِيْنَة بَرُوبُو لِيْنُجُو)  
المُشْرَف : خُولِيَا م.س.أ

أَلْ كَلِمَاتِ الْمُفْتَاْحِيَّة: تَكَلُّ فَة الْأَبْصَاعِ الْمُبَاعَة، طَرِيْقَة TDABC، أَلْ رِبْحُ.

تَتَبَيَّحُ هَذِهِ الْمُنَافَسَة التَّجَارِيَّة لِالشَّرَكَاتِ تَنْفِيذِ أَلْ سُّتِرَاتِي جِيَاتِ  
الصَّحِيْحَة لِتَوْفِيْر مِيْزَة عَلَى الْمُنَافِسِيْنَ أَلْ خَرِيْن. بِشَكْلِ عَامٍ، فِي الشَّرَكَاتِ  
الَّتِي تُقَدِّمُ الْمُنْتَجَاتِ وَالْخِدْمَاتِ، تَعْتَبَرُ اسْتِرَاطِيَجِيَّة التَّسْعِيْرِ  
أَحَدَ أَلْ عُنَبَاتِ التَّيَّارِ يَجِبُ عَلَى الْإِدَارَة مُرَاعَاتِهِ لِتَحْدِيْدِ  
الْمُنْتَجَاتِ الْمُنَاسِبَة. إِنْ سَعَرَ الْبِيْعُ الْمُنْخَفِضُ لِلْعَايَة مَقَارَنَة بِسَعْرِ التَّكَلِّفِ  
يُمْكِنُ أَنْ يَكُونَ ضَارًّا لِشِرْكَةِ الْخِدْمَاتِ إِذَا لَمْ تَتَمَّ كُنْ الشِّرْكَةُ مِنْ حِسَابِ  
سَعْرِ تَكَلِّفِ الْمُنْتَجِ بِشَكْلِ صَحِيْحٍ. لِكَيْ تَحْقُقَ أَلْ شِرْكَةُ رِبْحًا، هُنَاكَ  
حَاجَةٌ إِلَى مِنْهَجِيَّةٍ لِحِسَابِ تَكَلِّفِ السَّلْعِ وَالْخِدْمَاتِ.

تَهْدَفُ هَذِهِ الدِّرَاسَة إِلَى تَحْدِيْدِ مَقْدَارِ سَعْرِ التَّكَلِّفِ بِاسْتِخْدَامِ  
أَسْ لُوْبِ TDABC وَكذَلِكَ مَزَايَا وَعُيُوبِ تَطَبِيقِ أَسْ لُوْبِ  
TDABC. أَلْ مِنْهَجُ الْمُتَّبَعُ فِي هَذَا الْبَحْثِ هُوَ الْمِنْهَجُ الْوَصْفِي مَعَ اتِّ  
بَاعِ الْمِنْهَجِ التَّوْتِيْقِي. وَتَنْظُرُ هُرُ نَتَائِجِ الدِّرَاسَة أَنَّ سَعَرَ التَّكَلِّفِ  
بِاسْتِخْدَامِ طَرِيْقَةِ TDABC أَكْثَرُ تَكَلِّفًا مَقَارَنَة بِالطَّرِيْقَةِ الْمُسْتَخْدَمَةِ

حَالِيًا وَأَنَّ الْإِزْبَاحَ النَّيِّ تَمَّ الْحُصُولِ عَلَيَّهَا أَكْبَرُ بِاسْتِخْدَامِ  
الطَّرِيقَةِ السَّابِقَةِ.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi berbanding lurus dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang memacu tingginya persaingan di tingkat global. Hal ini dapat menyebabkan turbulensi atau pergolakan di semua bidang kegiatan dan bidang kegiatan lain yang terkait dengan penyediaan layanan. Ketidakstabilan bisnis telah meningkatkan persaingan bisnis. Persaingan bisnis ini memungkinkan perusahaan untuk mengeksekusi strategi yang tepat untuk memberikan keunggulan dibandingkan pesaing lainnya. Secara umum, dalam bisnis yang menawarkan produk dan layanan, strategi penetapan harga menjadi pertimbangan penting bagi manajemen untuk memastikan bahwa harga jual yang diusulkan dapat bersaing dengan pasar untuk layanan yang ada. Harga jual yang terlalu rendah dari harga pokok dapat merugikan suatu perusahaan jasa jika perusahaan tersebut tidak dapat menghitung harga pokok produk tersebut dengan baik. Suatu perusahaan dapat memperoleh laba, diperlukan suatu metode untuk menghitung harga pokok barang dan jasa. Meskipun tidak semua biaya dapat dengan mudah dihitung secara langsung untuk produk dan layanan, bisnis perlu mengetahui jumlah biaya barang karena biaya produk adalah masalah bagi perusahaan jasa karena merupakan masalah penting dalam membuat keputusan yang tepat dan harga penjualan yang akurat.

Harga pokok produk dan jasa perusahaan harus mempertimbangkan beban-beban yang dikeluarkan agar tidak terjadi kerugian karena banyaknya beban yang dikeluarkan daripada harga pokok produk jasa tersebut. Harga pokok barang dan jasa meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung (BPTL). Namun harga pokok merupakan sesuatu yang perlu dan penting untuk suatu perusahaan, karena dapat menentukan harga jual yang sesuai, menentukan pendapatan perusahaan dan mempengaruhi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, perlu untuk menghitung nilai komoditas secara akurat.

Ada dua metode penetapan biaya produksi: penetapan biaya tradisional dan biaya spesifik aktivitas (Kamasasih, 2014). Jika hanya menghasilkan satu jenis produk, maka akan lebih efisien untuk menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan cara tradisional, tetapi jika menghasilkan lebih dari satu produk, perusahaan harus membagi biaya overhead pabrik untuk setiap produk.

Metode tradisional *costing* merupakan sistem perhitungan harga pokok tradisional yang dapat memberikan kesulitan dalam menyajikan biaya produksi apabila perusahaan menghasilkan lebih dari satu jenis produk, Hal ini karena *overhead* dialokasikan berdasarkan unit yang diproduksi berdasarkan jenis produk (Yudiasra dan Suwirmayanti, 2017). Dalam sistem tradisional, *overhead* dibebankan ke produk berdasarkan faktor aktivitas tingkat unit: unit, jam kerja langsung, atau waktu mesin. Kerugian dari penetapan biaya yang ada adalah bahwa biaya produksi dihitung hanya berdasarkan biaya produk, dan karena sistem ini tidak menghitung biaya *overhead* selain biaya produksi, terjadi perbedaan antara biaya dan biaya overhead yang termasuk dalam biaya produksi ( Triana dan Fathurohman, 2016). Biaya *overhead* Pabrik yang dibebankan pada produk perlu diperhitungkan dengan cermat karena biaya *overhead* tidak bisa langsung diidentifikasi pada produk, sehingga metode alokasi tertentu diperlukan (Aulia dan Umam, 2015).

*Activity-based costing* (ABC) merupakan sistem informasi biaya yang mengubah cara manajemen dalam menjalankan bisnis (A'isyah, 2013). ABC adalah sistem yang mengelompokkan biaya dengan cara terstruktur berdasarkan aktivitas, berdasarkan pemetaan antara biaya aktivitas yang diperlukan dan kinerja produk atau layanan. Ini termasuk pemicu biaya untuk mengklasifikasikan biaya-biaya tersebut (Prastiwi, et al., 2016). ABC dirancang untuk mengatasi keterbatasan sistem penetapan biaya tradisional yang memungkinkan perusahaan mengalokasikan biaya secara merata untuk setiap produk sehingga dapat membuat keputusan yang efisien (Setiawan et. al. 2013). Penggunaan ABC relevan ketika biaya didominasi oleh *overhead* operasional (Martusa dan Mariam, 2012). ABC juga berfokus pada pengukuran profitabilitas produk untuk membuat keputusan strategis yang lebih akurat dan terinformasi terkait keputusan harga jual, lini produk, dan segmen pasar (Fatma, 2013).

*Activity Based Costing* (ABC) tersebut dapat diterapkan manajemen tetapi harus dapat menghilangkan aktivitas yang tidak menambah nilai bagi pelanggan. Keuntungan ABC adalah memungkinkan untuk mengatasi kuantitas dan keragaman produk, menghasilkan pelaporan biaya produk yang lebih akurat. Identifikasi *overhead* aktivitas yang menimbulkan biaya ini. System ini dapat mengurangi biaya bisnis dengan mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah. Ini memfasilitasi pengambilan keputusan oleh manajemen. Metode ABC ini juga memiliki kelemahan. Ini berarti bahwa melakukan survei dan wawancara dengan karyawan dapat memakan waktu dan biaya, dan data yang dikumpulkan cenderung subjektif dan sulit untuk divalidasi. Selain kelemahan tersebut, masih ada kekurangan lainnya. Sistem ABC mengharuskan administrator untuk memikirkan kembali biaya secara mendasar. Ini tidak menunjukkan biaya yang dapat dihindari dengan menghentikan produksi produk. Membutuhkan lebih banyak upaya pengumpulan data daripada yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban pelaporan eksternal (Hansen dan Mowen, 2011).

Adanya kelemahan-kelemahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan metode *Timed Activity-Based Cost Analysis* (TDABC), yaitu suatu metode penentuan harga pokok suatu produk baik untuk produk jasa maupun produk manufaktur (Kaplan & Anderson, 2007). Dimana TDABC dapat memecahkan masalah ABC tradisional. *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) dapat berisi beberapa pemicu per aktivitas. TDABC lebih sederhana, lebih murah dan lebih kuat daripada ABC tradisional (Kaplan dan Anderson, 2007). TDABC Mengembangkan metode penetapan biaya memerlukan dua parameter: waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan proses dan biaya per kapasitas. Metode ini memerlukan biaya dan inovatif karena memungkinkan perhitungan yang lebih akurat dan praktis. Lebih mudah untuk dikembangkan, lebih cepat untuk membuat keputusan, lebih baik, menghemat lebih banyak waktu dan uang, dan lebih efektif (Kaplan dan Anderson, 2007).

Metode TDABC pada penelitian ini dapat digunakan untuk usaha salon kecantikan. Metode tersebut cocok digunakan untuk usaha salon kecantikan karena saat ini salon kecantikan tidak hanya memberikan satu produk jenis jasa, melainkan juga memberikan jasa-jasa lain yang dibutuhkan oleh konsumen. Dengan demikian

setiap owner dituntut agar mampu untuk menghitung setiap bahan yang digunakan dan waktu yang diperlukan untuk setiap jasa yang diberikan. Melalui rasio konsumsi beban tidak langsung pemilik usaha salon kecantikan dapat menghitung setiap waktu dan produk jasa yang diberikan kepada konsumen. Setelah perhitungan dapat ditetapkan setiap aktivitas dan bagaimana produk jasa dapat ditentukan waktunya, maka pemilik usaha Salon Kecantikan dapat memberikan perhitungan harga pokok pada setiap produk jasa.

Penelitian sebelumnya yaitu, “Penerapan *Time-Driven Activity-Based Costing* dalam Menghitung Biaya Produk Jasa di PT Arnest Advisory” oleh Indira Christina dan L. Setelah dihitung, waktu yang dihabiskan oleh karyawan PT Arnest Advisory melebihi kapasitas waktu yang tersedia.

Saat ini usaha salon kecantikan dapat kita lihat terjadi perkembangan yang cukup signifikan, hal ini terjadi karena adanya perkembangan perekonomian tiap individu yang semakin membaik. Di kota Probolinggo ada banyak salon kecantikan yang menawarkan jasa perawatan wajah dan tubuh. Salon Kecantikan tersebut bersaing dalam penawaran jasa salon dibidangnya masing masing.

Berikut adalah nama-nama salon kecantikan yang ada di Kota Probolinggo:

**Tabel I.I**

**Data Salon Kecantikan Kota Probolinggo**

<b>Nama Salon</b>	<b>Alamat</b>	<b>Nama Salon</b>	<b>Alamat</b>
Beautybysandra_pro	Jl citarum indah no 6	salon amalia	Jl hos cokroaminoto no 26D

Fya beauty care	Asrama yon zipur	my salon	Jl supriadi
ida salon	Jl kh wahid hasyim	griya rias dan salon sekar	flamboyan no 38
salon radin probolinggo	Jl wijaya kusuma gang 4	salon adel	Jl citarum no 14
kaisar salon spa	Jl gubernursuryo selatan	elok salon	Jl panglima sudirman besar
wien salon	Jl serma gg 11 no c1	oxyglow probolinggo	Jl kh abdul aziz no 857a
lady salon	Jl subroto no 75d	salon elysia	Jl pahlawan no 59
ramysta salon	Jl hos cokroaminoto no 221	queen salon probolinggo	Jl raya panglima soedirman gang h moestadj
dian salon	Jl bogowonto	lia salon	Jl seruni no 27
mustika ayu	Jl a a maramis	kayla beauty care	Jl di panjaitan no 77
uswah salon	Jl prof dr hamka	afika salon	Jl kh abdul hamid no 164
anche salon	Jl kelud no 7b	salon shinta	Jalan imam bonjol no 76d
salon thity	Jl dr soetomo no 128	putri salon	Jl kyak abu
bella eyebrow treatment	Jl perumahan begawan solo indah	Dhea salon	Jl srikandi

Data diatas menunjukkan banyaknya salon kecantikan yang ada di kota Probolinggo. Berdasarkan data yang diambil salon-salon tersebut adalah salon yang sudah ada sejak kurang lebih 3 tahun. Membaiknya perekonomian tiap individu mendorong seseorang (terutama kaum wanita) untuk mengalokasikan anggaran belanja atau pendapatannya, sebagian digunakan untuk melakukan perawatan tubuh/ wajah di pusat perawatan tubuh/ wajah (salon). Untuk memenuhi permintaan tersebut maka salon kecantikan berusaha untuk meningkatkan jenis jasa dan pelayanan yang diberikan. Hal ini bertujuan agar salon mampu bertahan dengan pesaing. Salon kecantikan perlu menentukan dengan benar harga dasar yang masuk akal untuk layanan mereka.

Penulis memilih Salon kecantikan Fya Beauty Care di Kota Probolinggo dimana merupakan salah satu usaha bidang jasa yang menawarkan jasa perawatan bulu mata yang bermacam macam khususnya *Eyelash Extension* yang terdapat di salon kecantikan Fya Beauty Care. Jika dibandingkan dengan salon lainnya salon kecantikan Fya Beauty Care memiliki keunggulan dalam penataan biaya produk dengan menggunakan metode tradisional. Untuk dapat menentukan harga jual yang tepat, memantau realisasi biaya, Fya Beauty Care Kota Probolinggo dapat menerapkan TDABC. Salon kecantikan ini memenuhi persyaratan penerapan TDABC seperti *Eyelash Extension* yang mana bermacam macam jenis yaitu *Eyelash extension Natural, Medium* dan *Volume*. Serta memiliki biaya *overhead* (BTL), sehingga TDABC dapat diterapkan. Tidak terkait dengan layanan yang diberikan. Sehingga, masuk kedalam salah satu unsur yang memenuhi metode TDABC.

Fya Beauty Care merupakan salah satu usaha kecantikan yang dimana menjadi objek penelitian dan perhatian bagi penulis. Fya beauty care mempunyai suatu masalah yang harus diselesaikan mengenai adkiproses biaya perhitungan produk jasa dalam *Eyelash Extension* khususnya *Eyelash extension natural, medium* dan *volume* belum menggunakan *standar costing* yang tepat namun menggunakan metode perkiraan yang masih sangat kasar dalam penerapannya. Owner eyelash extension juga mengakui bahwa biaya listrik, transportasi dan peralatan tidak dibebankan pada produk *eyelash extension* tersebut di salon kecantikan Fya Beauty Care.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas mengenai penentuan harga produk jasa menggunakan metode TDABC. Dengan demikian penulis tertarik menyusun skripsi dengan judul : **“IMPLEMENTASI METODE TIME DRIVEN ACTIVITY BASED COSTING (TDABC) PADA PRODUK JASA EYELASH EXTENSION (Studi kasus pada salon kecantikan Fya Beauty Care Kota Probolinggo)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana implementasi perhitungan harga pokok produk jasa salon kecantikan Fya Beauty Care khususnya *Eyelash Extension* menggunakan tehnik TDABC ?
- 2) Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produk jasa salon kecantikan Fya Beauty Care khususnya *Eyelash Extension* menggunakan metode biaya tradisional dan TDABC ?

## 1.3 Tujuan Masalah

Bwedasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produk Jasa Salon kecantikan Fya Beauty Care khususnya *Eyelash Extension* menggunakan tehnik TDABC.
- 2) Mengetahui bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produk jasa salon kecantikan Fya Beauty Care khususnya *Eyelash Extension* menggunakan metode tradisional dan TDABC?

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

- 1) Manfaat Secara Teoritis

Penulisan secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana penerapan *Time Driven Activity Based Costing* dan perbandingannya dengan metode tradisional khususnya pada produk jasa *Eyelash Extension* melalui pada salon kecantikan Fya Beauty Care di Kota Probolinggo.

## 2) Manfaat Secara Praktis

Penulisan secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana penerapan *Time Driven Activity Based Costing* harga pokok produk jasa khususnya *Eyelash Extension* melalui pada salon kecantikan Fya Beauty Care di Kota Probolinggo.

- a) perhitungan harga pokok Produk Jasa Salon kecantikan Fya Beauty Care menggunakan tehnik TDABC dan mengetahui perbandingan metode TDABC dan metode tradisional yang dipakai sebelumnya pada salon Kecantikan Fya Beauty Care.
- b) Bagi kalangan akademik, sebagai bahan informasi atau pembelajaran dalam memberikan kontribusi pada pengembangan teori dalam mengadakan penelitian khususnya dalam bidang akuntansi yang digunakan sebagai pembanding terhadap penelitian serupa, baik yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan di masa yang akan datang.
- c) Bagi salon kecantikan, memberikan masukan informasi tentang kemungkinan penerapan TDABC dalam memperhitungkan biaya pada produk jasa salon kecantikan

## 1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat lebih fokus dan tidak menyimpang dari permasalahan diperlukan adanya batasan masalah. Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Salon Kecantikan yang menjadi obyek penelitian merupakan salon yang terdapat di Kota Probolinggo .
- 2) Salon Kecantikan yang diteliti hanya Fya Beauty Care yang terdapat di kota Probolinggo .

- 3) Penentuan produk jasa diteliti hanya *Eyelash Extension* (*Natural, Medium, dan volume*).

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Hasil-hasil penelitian terdahulu

Hasil penelitian awal ini menjadi salah satu acuan penulis dalam penulisan penelitian untuk memperluas teori yang digunakan penulis dalam tinjauan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis telah mengumpulkan beberapa penelitian yang akan dijadikan sebagai acuan ketika memperluas bahan penelitian dalam penelitian penulis. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan *timed activity-based costing*. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan
1	Deni Oktavia (2013)	Implementasi <i>Time Driven Activity Based Costing</i> (TDABC) pada usaha kecil menengah (UKM) Tape Handayani 82 Bondowoso	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisa data kualitatif secara deskriptif atau metoda deskriptis analitis, yaitu dengan cara mengumpulkan, mempersiapkan, serta menganalisis data sehingga mendapat gambaran yang jelas tentang	Menurut analisis TDABC, kaset Handayani 82 belum efisien karena tingkat optimalisasi kegiatan produksi hanya 30%. Karena 70% adalah kapasitas yang tidak terpakai, diperlukan upaya untuk menambah	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah obyek penelitian

			masalah yang diteliti.	nilai produk. Kapasitas yang tidak terpakai meningkatkan biaya atau menimbulkan biaya yang sebenarnya tidak dibutuhkan.	
--	--	--	------------------------	---	--

2	Muhammad An'am Fatkhurrohm an (2019)	Implementasi <i>TimeDriven ActivityBased Costing</i> (TDABC) pada Perhitungan Biaya Produksi Umkm Ngombe Cokelat	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawan cara, dan dokumentasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data.	Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi sebelum diterapkan TDABC selama 1 bulan sebesar: (1) Rp686.729,40 untuk es cokelat, (2) churros Rp849.743,10, (3) churros ice cream Rp549.743,10, dan (4) es buah sebesar Rp549.743,10. Hasil perhitungan setelah diterapkan TDABC sebesar (1) Rp495.501,45 untuk es cokelat, (2) churros Rp574.195,20, (3) churros ice cream	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah obyek penelitian
---	--------------------------------------	--	--	--	--

				<p>Rp628.572,30, dan (4) es buah Rp522.690,00. Perusahaan mengakui overcost untuk es cokelat Rp191.227,95, churros Rp275.547,90, dan es buah Rp27.053,10 sedangkan untuk churros ice cream diakui undercost sebesar Rp78.829,20.</p>	
3	Juanelo Ryan, Lim Jade Faliany (2018)	Penerapan <i>Time-Driven Activity Based Costing</i> pada Perhitungan Harga Pokok Kamar Penginapan Pondok Impian	<p>Metode yang digunakan penulis adalah metode analisis deskriptif yang akan memberikan penjelasan tentang variabel utama penelitian, yaitu harga pokok jasa setiap jenis kamar. Perhitungan harga pokok jasa kamar penginapan</p>	<p>TDABC dapat diterapkan untuk penginapan Pondok Impian. Harga pokok per jenis kamar terdiri atas biaya langsung, yang berupa biaya amenitis, biaya PBB kamar, biaya penyusutan bangunan kamar, dan biaya penyusutan peralatan kamar penginapan Pondok Impian, serta biaya tidak langsung yang</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah obyek penelitian</p>

				dibebankan berdasarkan konsumsi aktivitas yang berbasis waktu.	
--	--	--	--	--	--

4	Astrid Anastasya Jovanka (2017)	Penerapan <i>Time-Driven Activity-Based Costing</i> (TDABC) pada perhitungan harga pokok produk usaha jasa unixon	peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi langsung pada hotel.	Hasil perhitungan menggunakan TDABC menunjukkan bahwa Unixon dapat memperoleh hadiah utama . Oleh karena itu, dapat mengambil keputusan. Daya saing adalah jumlah adalah keuntungan , diinginkan, dan penggunaan kapasitas jam kerja karyawan. Dengan TDABC, Unixon dapat menghitung biaya produk untuk setiap layanan. Unixon dapat mengetahui untung/rugi. sebaiknya menggunakan TDABC dengan Unixon produk utama layanan penawaran	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah obyek penelitian
---	---------------------------------	---	---	---	--

				TDABC dapat memberikan harga lebih akurat oleh karena itu untung / rugi	
--	--	--	--	---	--

5	Indira Kristina (2016)	Penerapan <i>Time-Driven Activity Based Costing</i> pada Perhitungan Harga Pokok Produk Jasa di PT Ernest Advisory	Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif untuk menguraikan variabel penelitian: aktivitas yang dilakukan dalam pembuatan produk jasa, biaya yang berhubungan dengan proses manufaktur, biaya per aktivitas, dan produk jasa. Data dan informasi yang diterima dari penulis berupa biaya secara sistematis disajikan dalam bentuk Tabel	untuk menentukan harga jual yang kompetitif dan menggunakan kapasitas waktu untuk kepentingan karyawan. Dengan mengetahui harga pokok produk yang dilayani, PT Ernest Advisory juga dapat mengetahui produk mana yang menguntungkan dan mana yang merugi. Hal ini dikarenakan alat harga pokok penjualan dengan menggunakan TDABC dapat membebaskan biaya pada setiap aktivitas berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan setiap produk jasa.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah obyek penelitian
6	Tomu & Murnitasari (2019)	Analisis Penggunaan <i>Activity Based Costing</i> (ABC) untuk Menentukan Harga Pokok Produk dan Harga Jual pada Kedai Roti Maros Timika	Perhitungan Metode ABC untuk Studi Analitis Deskriptif	Perhitungan Metode ABC untuk Roti Rasa Asli Lebih Rendah Dari Roti Rasa Keju dan Coklat	Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian

7	Agus Anta Muzakki (2017)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode ABC Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Rak Sepatu	Penelitian menggunakan pendekatan analisis deskriptif	HPP dengan ABC System untuk produk Rak sepatu kain lebih kecil dari perhitungan system tradisional yang pernah dilakukan daripada menggunakan system ABC	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian
8	Tabita Natalia Wijono (2017)	Aplikasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) pada Industri Plastik CV.Berkat Sejahtera Seruni Jaya	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif atau teknik analisis deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti.	HPP, yang digunakan oleh Grup CV.Berkat Sejahtera, menunjukkan metode tradisional costing over and under, dibandingkan dengan metode activity-based costing (ABC).	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian

Sumber: Data Diolah, 2021

Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian diatas ialah mengkaji dan menganalisis bagaimana Implementasi *Time Driven Activity Based Costing* pada produk jasa *Eyelash Extension* di salon kecantikan Fya Beauty Care Kota Probolinggo.

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Akuntansi Biaya

#### 2.2.1.1 Pengertian Biaya

Hansen dan Mowen (2006) mendefinisikan Biayanya adalah kas atau setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan membawa manfaat saat ini atau masa depan bagi organisasi.” Barang atau jasa dapat dipertukarkan. Misalnya, mengganti bahan baku dan perangkat dalam proses manufaktur. Agar menguntungkan sekarang dan di masa depan, administrator harus dapat meminimalkan biaya yang terkait dengan memperoleh layanan tertentu. Ini berarti bahwa perusahaan dapat menjadi lebih efisien dengan mengurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai keuntungan tertentu. Namun, tidak hanya perlu mengurangi biaya, tetapi juga mengelolanya secara strategis. Supriyono (2002) mendefinisikan biaya sebagai biaya yang digunakan untuk mengorbankan atau menghasilkan pendapatan dan digunakan sebagai pengurang pendapatan.

Pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya layanan adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi produk layanan. Perusahaan jasa relatif mudah menghitung biaya jasa karena harga pokok barang dihitung dengan sedikit atau tanpa bahan baku.

#### 2.2.1.2 Klasifikasi Biaya

Dunia dan Wasilah (2011) menjelaskan bahwa Klasifikasi biaya ini penting untuk menyediakan dan menampilkan data biaya sehingga manajemen dapat mencapai tujuan yang berbeda. Sebelum memutuskan pengumpulan dan alokasi biaya yang tepat, administrator dapat menentukan : (1) objek biaya yang terdiri dari produk dan departemen, (2) perilaku biaya, (3) periode akuntansi, dan (4) fungsi manajemen atau Anda dapat mengkategorikan biaya berdasarkan jenis fitur. Aktivitas.

Terdapat 5 cara klasifikasi biaya menurut Mulyadi (2005) yang akan diuraikan sebagai berikut :

1) Klasifikasi biaya dilihat dari Objek Pengeluaran

Objek Pengeluaran merupakan dasar dari klasifikasi biaya.

2) klasifikasi biaya dilihat dari fungsi pokok dalam perusahaan

a) Klasifikasi biaya produksi

Biaya pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi yang dapat dijual.

Lahir

b) Klasifikasi biaya pemasaran

Biaya pelaksanaan kegiatan pemasaran produk.

c) Klasifikasi biaya administrasi dan umum

Biaya koordinasi pembuatan dan pemasaran produk.

3) Klasifikasi biaya muncul dari hubungan antara biaya dan pembiayaannya.

a) Klasifikasi biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan jika penyebab utamanya adalah ada sesuatu yang dibiayai.

b) Klasifikasi Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung merupakan biaya yang terjadi dimana tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai

c) Klasifikasi biaya dari perilaku yang terkait dengan perubahan aktivitas:

1) Biaya variable

Biaya yang sebanding dengan aktivitas atau produksi di area yang relevan, tetapi bervariasi secara keseluruhan dari unit ke unit, adalah tetap.

2) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tetap di seluruh area yang relevan tetapi bervariasi dari unit ke unit.

3) Biaya campuran

Biaya termasuk biaya tetap dan biaya variabel.

d) Klasifikasi Biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya:

1) Pengeluaran modal (*capital expenditure*)

Pengeluaran modal merupakan biaya yang dimana mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

2) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)

Pengeluaran pendapatan merupakan biaya yang dimana mempunyai manfaat ketika terjadinya pengeluaran tersebut dalam periode akuntansi.

### 2.2.2 Harga Pokok Produksi

1) Pengertian Harga Pokok Produksi

Biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah total biaya produksi dari produk jadi dan dipindahkan ke persediaan produk jadi selama satu bulan (Maghfiroh, 2016).

Dijelaskan pula bahwa biaya produksi adalah sekumpulan biaya produksi yang

terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* operasional, yang ditambahkan pada persediaan produk proses awal dan persediaan produk proses akhir (Maghfiroh, 2016). Kesimpulan dari beberapa temuan tersebut adalah bahwa biaya produksi adalah sekumpulan biaya yang dikeluarkan dan diproses dalam proses manufaktur atau pembuatan barang, yang terdiri dari bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik.

Supriyono (2011) menyatakan bahwa harga beli atau harga pokok barang adalah jumlah yang dibayarkan atau nilai aset lain yang diserahkan atau dikorbankan, atau nilai jasa yang diberikan atau dikorbankan, atau keduanya di masa lalu dan di masa depan. Hutang yang timbul atau tambahan modal (biaya yang timbul) sehubungan dengan kepemilikan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh bisnis.

## 2) Komponen Harga Pokok Produksi

Biaya produksi meliputi semua bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* operasional yang dikeluarkan dalam produksi barang atau jasa.

Biaya produksi terdiri dari tiga komponen utama (Maghfirah, 2016) :

### a) Bahan baku langsung.

Bahan baku langsung termasuk pembelian bahan, diskon pembelian, biaya pengiriman pembelian, biaya penyimpanan, dan banyak lagi.

### b) Tenaga kerja langsung.

Tenaga kerja langsung termasuk semua biaya tenaga kerja untuk karyawan yang terlibat langsung dalam proses pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi atau produk yang dapat dijual.

c) Overhead pabrik

*Overhead* pabrik mencakup semua biaya kecuali bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

3) Manfaat Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi dihitung dengan mengurangi pendapatan yang dihasilkan dari biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan serta menentukan keuntungan atau kerugian reguler perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan informasi mengenai biaya produksi. Menurut Shihite (2012: 4), keputusan biaya produksi umumnya menawarkan manfaat sebagai berikut:

a) Menentukan Harga Jual.

Produk perusahaan diproduksi sementara produk diproses untuk memenuhi tingkat persediaan. Oleh karena itu, biaya produksi untuk periode tertentu dihitung untuk menghasilkan informasi biaya produksi untuk setiap unit produk. Penentuan harga jual suatu produk, biaya produksi per unit, merupakan salah satu data yang harus diperhatikan, bersama dengan data biaya dan non-biaya lainnya.

b) Memantau Realisasi biaya

Lahir untuk memantau realisasi biaya Pengendalian produksi memerlukan informasi mengenai biaya produksi yang sebenarnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi tertentu. Oleh karena itu, gunakan akuntansi biaya untuk mengumpulkan informasi tentang biaya produksi yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu dan memantau apakah produksi menggunakan total biaya produksi yang dihitung sebelumnya.

c) Menghitung Laba Rugi

Cari tahu apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan reguler dapat menghasilkan laba kotor selama periode waktu tertentu. Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu

d) Menentukan Harga Pokok

Persediaan Produk Jadi dan Produk dalam Proses yang Disajikan Dalam Neraca. Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggung jawaban periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi laba, yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada, tanggal neraca masih dalam proses. berdasarkan catatan biaya produksi yang masih melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca serta dapat diketahui biaya produksinya. Biaya yang melekat pada produk jadi pada tanggal neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi produk yang masih diproses pada tanggal neraca ditampilkan di neraca sebagai biaya perolehan persediaan produk yang sedang diproses.

### **2.2.3 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Ada dua metode penetapan perhitungan biaya produksi yaitu metode tradisional dan metode kalkulasi biaya berdasarkan aktivitas.. Berikut penjelasan perhitungan harga pokok produksi:

1) Metode Tradisional

Metode kalkulasi biaya tradisional merupakan sistem kalkulasi biaya tradisional yang dapat mempersulit penyajian biaya produksi jika perusahaan

memproduksi lebih dari satu jenis produk, karena overhead dialokasikan pada satu basis produsen untuk setiap produk (Yudiasra dan Suwirmayanti, 2017). Kelemahan metode kalkulasi biaya tradisional adalah biaya produksi hanya dihitung berdasarkan harga pokok produk, sistem ini tidak menghitung biaya umum selain biaya produksi, sehingga akan terjadi selisih antara harga pokok produksi. barang dan jasa, produksi dan biaya tidak langsung. biaya yang termasuk dalam biaya produksi (Triana dan Fathurohman, 2016).

Biaya *overhead* pabrik yang dibebankan ke produk perlu diperhitungkan secara cermat karena biaya overhead tidak dapat ditentukan secara langsung pada produk, sehingga diperlukan beberapa metode alokasi (Aulia dan Umam, 2015).

#### a) *Activity Based Costing*

Penetapan harga berdasarkan aktivitas adalah sistem informasi biaya dengan memvariasikan metode yang digunakan manajemen dalam mengelola usahanya (Aisyah, 2013). Penetapan harga berdasarkan aktivitas adalah sistem pengelompokan biaya menurut aktivitasnya secara terstruktur menurut alokasi biaya operasional dengan keluarnya suatu produk atau jasa termasuk biaya aktivasi untuk mengkategorikan biaya biaya tersebut (Prastiwi dkk, 2016). *Activity-based costing* dikembangkan untuk mengatasi kesulitan sistem perhitungan tradisional dimana *activity-based charging* memungkinkan perusahaan untuk membebankan setiap produk dengan biaya yang sama kepada perusahaan yang mampu membuat keputusan secara efektif (Setiawan et al, 2013).

Penerapan biaya berdasarkan aktivitas relevan jika biaya didominasi oleh biaya overhead pabrik (Martusa dan Mariam, 2012). Biaya tersebut juga berfokus pada pengukuran profitabilitas produk untuk memuat keputusan strategis yang lebih

tepat dan akurat terkait penetapan harga lini produk dan segmen pasar (Fatma, 2013). Beberapa perbandingan antara sistem kalkulasi biaya tradisional dan sistem kalkulasi biaya berdasarkan aktivitas (ABC) yang dikemukakan oleh Amin Widjaya dalam Agustami (2013) adalah sebagai berikut:

- a) Sistem penetapan biaya ABC menggunakan aktivitas sebagai penggerak biaya untuk menentukan konsumsi keseluruhan setiap produk. Sedangkan sistem penetapan biaya tradisional mengalokasikan overhead secara arbiter berdasarkan satu atau dua basis alokasi *non reprersentatif*. Sistem biaya ABC berfokus pada faktor biaya kualitas dan waktu. Sistem penetapan biaya tradisional berfokus pada kinerja keuangan jangka pendek seperti profitabilitas. Ketika sistem penetapan biaya tradisional digunakan untuk menentukan harga produk dan keuntungan angka-angka ini tidak dapat diandalkan.
- b) Sistem biaya ABC memfokuskan pada biaya, mutu dan faktor waktu. Sistem biaya tradisional terfokus pada performansi keuangan jangka pendek seperti laba. Apabila sistem biaya tradisional digunakan untuk penentuan harga dan profitabilitas produk, angka-angkanya tidak dapat diandalkan.
- c) Sistem biaya ABC memerlukan masukan dari seluruh departemen persyaratan ini mengarah ke integrasi organisasi yang lebih baik dan memberikan suatu pandangan fungsional silang mengenai organisasi. Sistem biaya ABC mempunyai kebutuhan yang jauh lebih kecil untuk analisis varian dari pada sistem tradisional, karena kelompok biaya (*cost pools*) dan pemacu biaya (*cost driver*) jauh lebih akurat dan jelas, selain itu ABC dapat menggunakan data biaya historis pada akhir periode untuk menghilangkan biaya aktual apabila kebutuhan muncul.

## 2.2.4 Aktivitas

### 1) Pengertian Aktivitas

Hansen dan Mowen menguraikan aktivitas seperti berikut (Hansen & Mowen, 2007: 41) : “Aktivitas adalah seksi pokok pekerjaan yang dilakukan bagian dalam sejenis perkumpulan dan bisa juga digambarkan seperti suatu penyatuan kelakuan bagian dalam suatu perkumpulan yang membangun bilang muka penata laksana kepada mengerjakan perencanaan, pengendalian, dan pengumpulan keputusan”. Dapat disimpulkan aktivitas merupakan tindakan – tindakan atau pekerjaan yang dilakukan dalam rangka menghasilkan barang dan jasa. Aktivitas menyediakan hubungan antara sumber daya organisasi, produk dan jasa yang dihasilkan serta pengiriman kepada pelanggan.

### 2) Elemen-Elemen Aktivitas

Suatu aktivitas dibentuk oleh elemen – elemen aktivitas yang saling berkaitan. Elemen – elemen aktivitas menurut Brimson (2008: 49-53) adalah :

#### 1. *Event* (kejadian)

Kejadian adalah akibat yang dihasilkan dari suatu tindakan eksternal ke aktivitas, dalam hal ini kejadian yang terjadi dalam akan memicu pelaksanaan suatu aktivitas.

#### 2. *Transactions* (transaksi)

Aliran informasi yang berkaitan dengan dokumen fisik, dimana sebelum kejadian yang berhubungan dengan aktivitas, kejadian terlebih dahulu berhubungan dengan transaksi.

3. *Resources* (sumber daya)

Sumber daya merupakan faktor – faktor dari jasa operasi, yaitu tenaga kerja, teknologi, perlengkapan, informasi, dan sebagainya baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal perusahaan yang digunakan untuk melakukan suatu aktivitas.

4. *Cost driver* (pemicu biaya)

Merupakan suatu faktor yang menimbulkan biaya sehingga memicu biaya tersebut ada dalam aktivitas.

5. *Activity process* (proses aktivitas)

Proses aktivitas yang dilakukan merupakan kombinasi manusia, teknologi, bahan baku, metode, dan lingkungan yang menghasilkan suatu jasa tertentu.

6. *Business rules* (aturan – aturan bisnis)

Sarana untuk mengendalikan aktivitas – aktivitas. Di dalam aturan bisnis terdapat tujuan – tujuan, strategi, dan peraturan yang mengatur aktivitas.

7. *Output* (keluaran)

Output merupakan hasil akhir transformasi sumber daya oleh suatu aktivitas, dalam hal ini keluaran dapat diartikan sesuatu yang dapat diproduksi aktivitas atau sesuatu yang diterima oleh pengguna aktivitas selanjutnya.

Hubungan yang terjadi dari elemen – elemen aktivitas di atas pada awalnya dimulai dengan suatu kejadian. Kejadian tersebut selanjutnya akan mengakibatkan terjadinya transaksi. Dalam waktu yang bersamaan, pemicu biaya mendorong terjadinya konsumsi sumber daya untuk melakukan proses aktivitas yang dikendalikan oleh aturan – aturan bisnis. Pada akhirnya, proses transformasi sumber daya akan menghasilkan keluaran yang berupa ukuran aktivitas dan produk sampingan.

### 3) Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas didefinisikan oleh Hansen dan Mowen (2007) sebagai berikut: *“Activity evaluation is the method of identifying, describing, and evaluating, the sports an business enterprise performs”*. Sedangkan menurut Horngren dan Sunden (2008) mengemukakan analisis aktivitas adalah proses mengidentifikasi biaya yang tepat dan pengaruhnya terhadap biaya pembuatan produk atau penyediaan layanan. Jadi yang dimaksud dengan analisis aktivitas adalah suatu proses sistematis yang dilakukan oleh organisasi untuk mengidentifikasi aktivitas – aktivitas yang menjadi pemicu biaya dalam penciptaan suatu produk atau pemberian jasa kepada pelanggan sehingga aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dalam dieleminasi guna mencapai efisiensi biaya. Analisis aktivitas ini pada akhirnya akan mengarah pada manajemen aktivitas yang sangat berguna dalam membantu perusahaan untuk dapat mengklasifikasikan dan

mengendalikan aktivitas – aktivitas dalam perusahaan serta menggunakan sumber daya yang ada dengan efisien sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.

#### 4) Tahap – Tahap Pelaksanaan Analisis Aktivitas

Menurut Atkinson (2007) secara spesifik analisis aktivitas dapat dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu:

##### a. Identifikasi tujuan

Proses Tujuan dari proses ini diketahui dari keinginan atau harapan konsumen dari proses tersebut.

##### b. Pencatatan aktivitas

Mencatat seluruh aktivitas yang digunakan untuk produk atau jasa dari awal sampai akhir.

##### c. Klasifikasi

Mengklasifikasikan seluruh aktivitas sebagai *value added* maupun *non value added*.

##### d. Perbaikan berkelanjutan

Meningkatkan efisiensi seluruh aktivitas dan merencanakan aktivitas yang tak bernilai tambah secara berkesinambungan.

#### 2.2.5 *Time Driven Activity Based Costing (TDABC)*

Untuk mengatasi kesulitan yang terjadi dalam sistem ABC dan sistem tradisional, Kaplan dan Anderson (2007) menemukan metode baru yaitu *Time Driven Activity*

*Based Costing*. Metode ini disajikan sebagai sebuah metode revolusioner dalam bidang biaya yang ditentukan. Sejak diperkenalkan di tahun 1988 oleh Kaplan dan Cooper *Activity Based Costing* (ABC) telah menjadi subyek ratusan artikel dan buku dimana system ABC ini telah diimplementasikan oleh perusahaan jasa dan manufaktur baik organisasi privat maupun public dalam berbagai fungsi manajemen untuk menentukan perhitungan harga pokok produk, penentuan harga jual, keputusan biaya produk dan analisis profitabilitas customer. Kaplan dan Cooper memperkenalkan versi ke dua pada tahun 2004 yaitu *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) untuk mengatasi masalah kelemahan praktik penerapan dalam penggunaan ABC konvensional. Di sisi lain, Adkins (2008) menyatakan bahwa TDABC bukanlah sesuatu yang baru, tetapi hanya merupakan pembaharuan dari metode ABC tradisional. Mengingat penetapan sumber aktivitas, sebuah versi baru dari ABC menggunakan persamaan waktu.

Prinsip metode ini didasarkan pada transformasi *cost driver* untuk persamaan waktu yang menyatakan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan sebagai fungsi driver. Karakteristik tersebut yang disebut dengan '*time driver*', karena hal tersebut memimpin konsumsi waktu dari sebuah aktivitas.

ABC telah digunakan perusahaan keuangan besar beberapa tahun yang lalu. Sistem berusaha untuk mengukur harga pokok produk dan profitabilitas pelanggan tiap bulan, tentunya dengan mempertimbangkan tujuan untuk mendorong perbaikan berkelanjutan, penentuan harga jual, dan aktivitas yang berhubungan dengan pelanggan. Implementasi ABC konvensional menimbulkan masalah sebagai berikut: (1) interview dan proses survey membutuhkan waktu dan mahal, (2) data untuk model ABC subyektif dan sulit divalidasi, (3) data

membutuhkan penyimpanan, pemrosesan dan pelaporan, (4) kebanyakan model ABC adalah lokal dan tidak menyediakan suatu pandangan yang integral tentang kesempatan mendapatkan laba bagi perusahaan, (5) model ABC tidak mudah diupdated untuk mengakomodasi perubahan keadaan, (6) model ini secara teori tidak benar jika mengabaikan penggunaan kapasitas yang secara potensial tidak digunakan. Pemecahan untuk semua masalah ABC konvensional telah ada dari pemikiran, pengujian dan implementasi pendekatan baru yang disebut TDABC yang mana TDABC lebih mudah, lebih murah dan lebih powerful dari pada ABC konvensional (Kaplan dan Anderson, 2007).

Pendekatan TDABC mengidentifikasi berbagai departemen, biaya, serta kapasitas praktis. Untuk operasi logistik, kapasitas praktis dinyatakan sebagai jumlah waktu yang dapat dikerjakan karyawan tanpa lembur. Dengan membagi total biaya pada kapasitas praktis, biaya per unit waktu dihitung. Biaya kemudian ditetapkan per order/ atau pelanggan dengan mengalikan biaya per unit waktu dengan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas.

Terobosan dari TDABC terletak pada estimasi waktu. Waktu pelaksanaan aktivitas diperkirakan untuk setiap kasus tertentu aktivitas, berdasarkan karakteristik yang berbeda dari kasus tertentu. Karakteristik ini disebut "*time-drivers*" karena "*driver/pemicu*" waktu yang dihabiskan pada aktivitas tertentu. Model persamaan waktu adalah time driver, memicu waktu yang digunakan dalam aktivitas. Dalam lingkungan yang kompleks dimana waktu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas yang didorong oleh banyak pemicu, TDABC dapat mencakup beberapa pemicu untuk setiap aktivitas.

Cokins dan Paul (2016) mengatakan bahwa metode TDABC merupakan metode biaya yang mencerminkan penawaran dan permintaan untuk biaya-biaya dan kapasitas yang memanfaatkan estimasi unit waktu untuk menghitung waktu pemicu kuantitas. Metode TDABC menghitung biaya dengan lebih perinci, seperti biaya transaksi, faktur, pesanan, lini pesanan, pengiriman, atau lini pengiriman. Dengan metode TDABC, total waktu dihitung berdasarkan persamaan waktu pada setiap objek biaya yang dicatat.

Ketika mengalikan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas sumber penghasilan per unit, kita bisa menghitung biaya aktivitas individu dan transaksi. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan tersebut merupakan perkiraan untuk setiap kasus tertentu. Persamaan waktu pemodelan adalah bagaimana time driver dikelola oleh waktu yang dihabiskan oleh aktivitas.

Dengan cara ini kita bisa menghitung jumlah driver yang tidak terbatas. Persamaan waktu bisa menutupi struktur komplikasi sebuah aktivitas. Setelah menggunakan TDABC, kita bisa menekankan biaya dari bagian tugas.

Metoda ini perlu membuat analisis isi dari semua kegiatan dalam penerapannya, semua kemungkinan variasi aktivitas yang berjalan dan faktor waktunya. Dengan demikian kita bisa memperkirakan dan menentukan konsumsi dari satu faktor melalui bukti penghitungan dengan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan *Customer Relationship Management* (CRM) atau dengan pengukuran waktu (Adkins, 2008) menunjukkan bahwa hanya vendor tertentu dapat melakukan TDABC.

TDABC telah dikenal lebih menguntungkan dan powerful daripada ABC konvensional. Meskipun begitu, mitos berikut upaya untuk menggambarkan ABC konvensional sebagai metodologi praktis (Kaplan, 2009) :

- a. TDABC adalah suatu metodologi baru yang revolusioner.
- b. TDABC adalah obat mujarab untuk memperkirakan biaya.
- c. TDABC lebih mudah untuk dikembangkan dan dipertahankan.
- d. TDABC membantu mengambil keputusan lebih cepat, keputusan bisnis yang lebih baik, karena TDABC berfokus pada waktu sehingga mengesampingkan factor biaya lainnya, juga berfokus pada standar waktu, sehingga mengurangi durasi dan jumlah waktu dalam aktivitas cost driver, tidak untuk menyelidiki faktor lain misalnya factor pengurangan biaya yang lebih efektif.
- e. Hanya vendor software tertentu yang dapat melakukan TDABC  
Metoda TDABC memiliki banyak keuntungan dibandingkan dengan teknik akuntansi tradisional atau metoda ABC. Metoda ini memberikan mahalnya biaya hanya ke dalam satu persamaan waktu, yang mencakup semua aspek khusus dalam memilih aktivitas di database aktivitas perusahaan.

TDABC mengalokasikannya dengan cara yang lebih baik dan cara yang fair untuk aktivitas yang sesuai, pelanggan, wilayah kerja, atau produk. TDABC menemukan kemungkinan kapasitas yang tidak terpakai, memungkinkan perbaikan operasional, hal interaksi antara time driver, mendeteksi proses tanpa nilai dan perubahan dalam produksi, pemuatan, pengiriman, penyimpanan dll. TDABC adalah instrumen yang baik untuk mendesain strategi rantai pasokan kompetitif yang baru, tidak hanya dengan anggota lain dari rantai, tetapi juga antara

divisi perusahaan tertentu dan sebagai instrumen untuk mengidentifikasi profitabilitas pelanggan perusahaan dan peluang pasar baru.

Tahap-tahap menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan TDABC adalah sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi aktivitas

Mengidentifikasi aktivitas merupakan langkah awal untuk melakukan perhitungan TDABC beserta aktivitas utama yang dilakukan ketika menghasilkan produk jasa..

2) Pembebanan biaya ke aktivitas

Langkah kedua setelah mengidentifikasi aktivitas yaitu membebankan biaya-biaya yang berhubungan dengan proses penyediaan produk jasa baik biaya langsung maupun BTL. Biaya langsung merupakan komponen biaya yang dapat ditelusuri secara langsung pada setiap jenis jasa, sedangkan pembebanan BTL dilakukan melalui rasio konsumsi BTL oleh setiap aktivitas dimana BTL tidak dapat ditelusuri secara langsung pada setiap jenis jasa.

3) Menghitung tarif untuk per aktivitas

Tahap pertama dari menghitung tariff per aktivitas adalah menghitung total waktu kerja efektif . Selanjutnya menghitung konsumsi waktu setiap aktivitas waktu yang digunakan. Tahap terakhir yaitu menghitung tariff per aktivitas. Untuk menghitung tariff per aktivitas penyediaan produk jasa, perlu diketahui kapasitas waktu yang dibutuhkan setiap aktivitas tersebut. Tarif setiap aktivitas penyediaan produk jasa dapat dihitung dengan cara membagi total

BTL dari masing-masing aktivitas dengan waktu yang digunakan oleh setiap aktivitas. Atau dapat ditulis menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Total Biaya per aktivitas}}{\text{Konsumsi waktu per aktivitas}}$$

4) Menghitung harga pokok produk jasa

Harga pokok produk jasa dapat diperoleh dengan cara mengalikan tarif per aktivitas dengan konsumsi waktu setiap produk jasa per aktivitas ditambah dengan biaya langsung sehingga harga pokok produk jasa dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Harga Pokok} = (\text{tariff per aktivitas} \times \text{konsumsi waktu}) + \text{BL}$$

Pendekatan TDABC mengidentifikasi berbagai departemen, biaya, serta kapasitas praktis. Untuk operasi logistik, kapasitas praktis dinyatakan sebagai jumlah waktu yang dapat dikerjakan karyawan tanpa lembur. Dengan membagi total biaya pada kapasitas praktis, biaya per unit waktu dihitung. Biaya kemudian ditetapkan per order atau pelanggan dengan mengalikan biaya per unit waktu dengan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas.

Pada estimasi biaya per unit, Prosedur yang baru dimulai dengan menggunakan informasi yang sama dengan pendekatan Traditional ABC, yaitu:

1. Menentukan besarnya biaya dari sumber daya yang menyediakan kapasitas, dimana dengan menjumlahkan total biaya utama dengan total biaya overhead selanjutnya dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi.

Rumus total biaya utama yaitu biaya utama dikalikan dengan volume produksi yang ada. Selanjutnya untuk menghitung biaya overhead yaitu biaya overhead dikalikan dengan volume produksi.

2. Mengestimasi kapasitas aktual dari sumber daya yang tersedia. Dari estimasi biaya per unit tersebut, maka dapat dihitung biaya per unit dari kapasitas yang tersedia sebagai berikut:

Biaya dari kapasitas yang tersedia

---

Kapasitas pada prakteknya dari sumber daya yang tersedia

Kapasitas pada Prakteknya dari Sumber Daya yang Tersedia Bagian kedua dari informasi baru yang diperlukan pada pendekatan Time-Driven ABC adalah estimasi waktu yang diperlukan untuk melakukan suatu transaksi. Prosedur Time Driven ABC menggunakan estimasi waktu yang diperlukan setiap ada transaksi yang terjadi. Estimasi unit waktu ini menggantikan proses interview pekerja untuk mempelajari berapa persen waktu pekerja yang dihabiskan untuk semua aktivitas. Dengan pendekatan Time-Driven ABC, manajer perusahaan dapat dengan mudah mengupdate model Time-Driven ABC perusahaannya untuk mencerminkan perubahan kondisi operasionalnya. Selain itu, manajer juga dapat dengan mudah mengupdate tarif cost driver untuk aktivitasnya. Ada dua hal yang menyebabkan tarif cost driver untuk aktivitas berubah, yaitu: (1) Perubahan pada harga dari kapasitas yang tersedia mempengaruhi tarif biaya per jam, dan (2) Perubahan pada tarif cost driver merupakan perubahan pada efisiensi aktivitas. Adapun kunci utama

dari Time-Driven ABC adalah: (1) Estimasi kapasitas pada prakteknya dari sumber daya yang terlibat dan biayanya, dan (2) Estimasi unit waktu untuk melaksanakan aktivitas transaksi.

Setelah menganalisis keunggulan TDABC, perusahaan yang ingin menerapkan TDABC harus memperhatikan beberapa hal penting, seperti mengidentifikasi aktivitas, melakukan pembebanan biaya ke aktivitas, dan menghitung tariff setiap aktivitas. Dalam mengidentifikasi aktivitas, perusahaan harus dapat memilah-milah aktivitas yang dilakukan dalam menghasilkan suatu produk dan menentukan biaya yang dikonsumsi oleh aktivitas-aktivitas tersebut. Setelah itu, perusahaan harus dapat membebankan biaya-biaya yang dikonsumsi oleh setiap aktivitas dengan menggunakan rasio konsumsi setiap aktivitas. Jika perusahaan sudah dapat membebankan biaya-biaya ke dalam setiap aktivitas, hal terakhir yang harus diperhatikan ialah waktu yang dibutuhkan karyawan dalam melakukan setiap aktivitas untuk menentukan kapasitas waktu yang dibutuhkan, sehingga perusahaan dapat menghitung besar tarif untuk setiap aktivitas.

## **2.2.6 Integrasi islam dalam penerapan Time Driven Activity**

### **1. Pengertian Harga Dalam Islam**

Harga merupakan salah satu variabel dalam pemasaran atau penjualan. Islam memberikan kebebasan harga, artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli diperbolehkan dalam ajaran Islam selama tidak ada dalil yang melarangnya. Dasar Keadilan dan Konsensus Antara Pembeli dan Penjual.

Menurut Ibnu Taimiyah, harga naik turun tidak selalu karena tindakan tidak adil dari sebagian pelaku transaksi. Hal ini dapat disebabkan oleh penurunan

pasokan akibat produksi yang tidak efisien, penurunan jumlah barang impor sesuai permintaan atau tekanan pasar. Oleh karena itu, jika permintaan suatu barang meningkat, sedangkan jumlah yang ditawarkan berkurang, maka harga barang tersebut akan meningkat. Dan sebaliknya. Kelangkaan dan kelimpahan barang dapat disebabkan oleh tindakan yang benar atau salah (Karim, 2011) Sebagaimana dalam surat al-Isra ayat 70, al-Baqarah ayat 31 dan al- Mulq ayat 10

:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ  
الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

“Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan’

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ  
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Q.S Al-Isra : 70)

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ

mereka berkata: "Sekiranya Kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah Kami Termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyalanyala".(Q.S Al-Baqarah:31)

Kemudian Allah pun telah menganjurkan kepada manusia untuk bekerja, dan manusia pun harus menyadari kewajiban dirinya untuk senantiasa bekerja dan bekarya. Sebagaimana firman Allah dalam surat at-Taubah ayat 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فِى سَبِيْرِ رِى اللّٰهُ عَمَلِكُمْ وَرَسُوْلُهُ وَالْمُوْمِنُوْنَ وَاسْتَرْدُوْا اِلٰى عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ :

اَدْعُوْا فِى بَيْنِ بَيْنِكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan- Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (Q.S Al-Baqarah:31) Bukan hanya itu dalam al- Qur'an surat al-Hadid menegaskan kembali bahwa Allah tidak semenamena melepaskan manusia tanpa adanya pengetahuan dalam mengelola sumber daya ini, maka Allah mengutus Rasulullah SAW sebagai petunjuk untuk manusia.

## 2) Hukum Eyelash Extension

Terkait halal dan haramnya Eyelash Extention menjadi perbincangan yang tiada habisnya. Ada yang pro dan kontra soal penggunaan metode kecantikan yang bernama Eyelash Extention ini. Ada yang bilang Eyelash Extention halal, namun tidak sedikit juga yang mengharamkannya. Jika dilihat, apa yang membuat eyelash extension itu dikatakan haram adalah yang beranggapan bahwa meyambung bulu

mata itu sebagai perilaku merubah ciptaan Allah SWT. Meskipun Islam melarang perbuatan menyambung rambut, namun ada beberapa ulama yang memiliki perbedaan pendapat diantaranya adalah ulama Hanafi.

Ulama Hanafi berpendapat bahwa wanita yang sudah menikah boleh menyambung rambutnya dalam rangka menyenangkan hati suaminya. Selain itu juga berpendapat boleh menyambung bulu mata atau *Eyelash Extension* tetapi jangan sampai pangkal bulu mata agar bisa mengalir air wudhu, minimal 1mm dari pangkal bulu mata. Hal ini sependapat dengan hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah RA berikut ini

*“Aisyah berkata: Subhanallah, tidak ada bahaya bagi wanita yang jarang rambutnya untuk memakai sesuatu dari bulu, lalu menyambung rambutnya dengan bulu itu. Dia berdandan dengan itu (bulu) untuk suaminya. Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam melaknat perempuan yang beruban dan telah uzur usianya, lalu dia sambung rambutnya dengan cara melilitkannya.”* (Jami’ Al-Hadits: 43260)

Penggunaan *eyelash extension* yang dimaksudkan untuk tipu muslihat adalah haram, namun penggunaan *eyelash extention* dengan maksud menyenangkan hati suami, adalah diperbolehkan. Jika dilihat, efek yang diberikan *Eyelash Extention* banyak memberikan manfaat bagi penggunanya, seperti yang akan dibahas di artikel ini, namun masih banyak yang beranggapan bahwa sambung eyelash ini banyak ruginya.

a) Aman dan tidak menimbulkan bahaya

Eyelash Extention dikatakan halal jika aman bagi penggunanya. Banyak pengguna yang mengeluhkan soal keamanan pasti ada faktor yang melatarbelakanginya. Ternyata faktor paling utama agar Eyelash Extention ini tidak berbahaya harus benar dalam pemasangannya. Sebuah jasa atau salon yang ingin membuka pemasangan Eyelash harus terlatih. Untuk itu tidak sembarangan orang bisa leluasa membuka salon untuk Eyelash ini..

b) Tidak menghalangi syarat sahnya wudhu

Penyebab yang menjadikan Eyelash Extention halal air tetap bisa mengalir ke area bulu mata. Kebanyakan yang bilang kalau Eyelash Extention ini haram disebabkan kesalahan persepsi saja. Persepsi sebagian orang bahwa air tidak bisa menyentuh kulit bagian mata. Padahal persepsi tersebut salah dan yang benar air tetap bisa mengalir ke kulit, alasannya karena ada jarak 1 mm antara kulit ke bulu mata yang disambung. Jadi tidak langsung merekat ke kulit mata. Dengan lem yang waterproof alias tahan air, maka sambung bulu mata tidak akan apa-apa walau langsung terkena air.

c) Bahan terbuat dari bukan bagian makhluk hidup

Persepsi yang sering terdengar di kalangan masyarakat luas dikarenakan bahan dari Eyelash Extention dikabarkan berasal dari kuli hewan atau manusia. Jika bahan berasal dari makhluk hidup memang tidak diperbolehkan. Namun jika terbuat dari bahan buatan tentu bisa dipertimbangkan. Bahan Eyelash Extention yang terbuat dari bahan buatan manusia tidak menyebabkan iritasi. Dan bahan ini lebih steril dibandingkan dengan bulu mata yang berasal dari hewan atau manusia. Maka

dari itu jika datang ke salon untuk Eyelash Extention pastikan bahan eyelashnya dulu.

d)Eyelash tidak boleh permanen

Melakukan perubahan apapun yang sudah diberikan tuhan hukumnya haram. Namun jika bisa berubah maka tetap diperbolehkan. Eyelash ini layaknya bermake up yang bisa hilang baik dengan cara dibersihkan atau luntur dengan sendirinya. Eyelash Extention ini juga demikian. Jika pintar merawatnya maka bisa berlangsung 4-5 bahkan sampai 7 minggu. Itu artinya Eyelash ini tidak permanen dan bisa pudar seiring dengan berjalannya waktu.

e)Ditangani oleh profesional

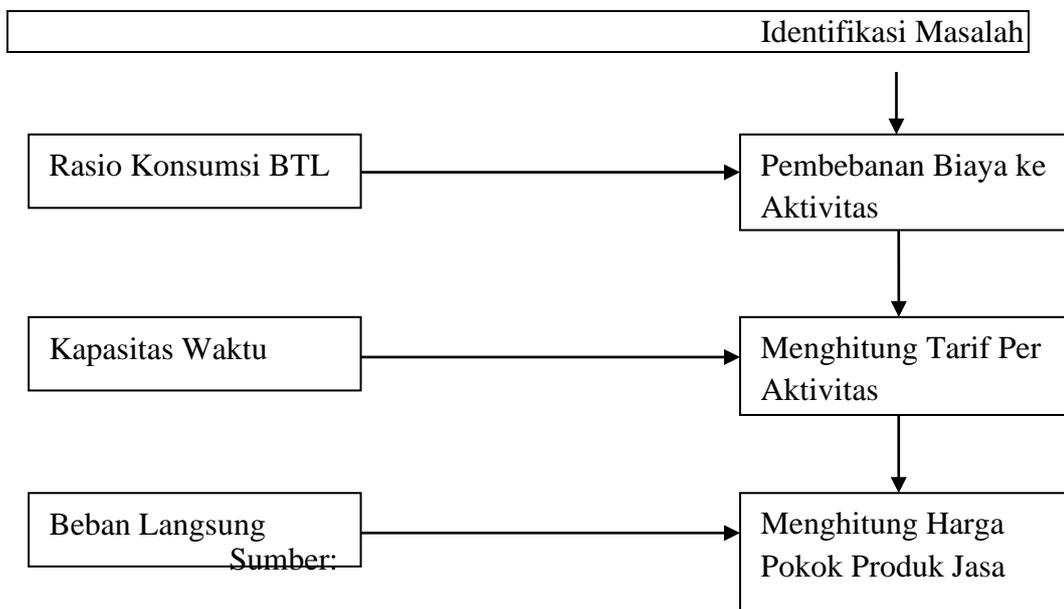
Sebagaimana menyetir mobil kalau tidak dikendarai oleh sang profesional akan celaka. Demikian pula Eyelash Extention harus dilakukan oleh seorang yang memang ahli dibidangnya. Jika yang melakukan pemasangan Eyelash terlatih maka tidak menimbulkan efek buruk bagi penggunanya. Misalnya saja dalam Eyelash dibutuhkan lem perekat agar bulu mata menempel. Jika dilakukan oleh seorang yang tidak profesional maka bulu bisa menempel ke kulit. Akibatnya bisa iritasi, perih dan banyak efek buruk lainnya (Atika et.al Eyelash Extension Dalam Perspektif Hukum Islam, Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam, 2020. Vol 1 No 4 Desember)

### 2.3 Kerangka Konseptual

Dalam skripsi ini akan menjelaskan *Time Driven Activity Based Costing* pada perhitungan harga pokok produk jasa Salon. Model dalam penelitian ini dapat digambarkan secara skematis sebagai berikut :

**Gambar 1**

**Kerangka Konseptual**



Bia Sandra (2021)

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang dimana didapat dan diperoleh keterangan, subjek penelitian merupakan batasan penelitian yang dimana sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang melekat dan dipermasalahkan. Dari keduanya dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian merupakan individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian merupakan responden dimana orang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan penyampaian diatas, maka subyek penelitian ini adalah produk **Eyelash Extension** di Salon Kecantikan Fya Beauty Care di Kota Probolinggo.

### **3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah rancangan penelitian deskriptif yang pada dasarnya bertujuan untuk memberikan deskripsi dengan maksud untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisifikasi masalah.

Adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut Sugiono (2009: 29) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penggunaan metode deskriptif analitis, yaitu suatu metode penelitian dengan mengungkapkan masalah yang ada di perusahaan, mengolah data, menganalisis, meneliti dan menginterpretasikan serta membuat kesimpulan dan memberi saran yang kemudian disusun pembahasannya secara sistematis sehingga masalah yang ada di perusahaan dapat dipahami.

Metode ini diambil sebagai perbaikan dari penelitian sebelumnya yang masih ditemukan kelemahan dalam penggunaan metode ABC, penentuan cost driver, dan penyusunan komponen biaya. Batasan-batasan yang digunakan adalah estimasi waktu yang digunakan dalam proses jasa menggunakan studi literatur penelitian terdahulu dan data penelitian yang digunakan diambil dari bulan Januari 2021.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilakukan langsung pada Salon kecantikan Fya Beauty Care Kota Probolinggo.

### **3.4 Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah narasumber atau seseorang yang mempunyai informasi mengenai objek penelitian. Informan dalam penelitian ini berasal dari wawancara langsung yang dimana dinamakan narasumber. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari beberapa informan di Fya Beauty Care di Kota Probolinggo. Masing masing informan menurut peneliti telah mewakili

terhadap focus penelitian. Peneliti mendapatkan informan dari hasil pencarian peneliti yang dibantu oleh beberapa teman.

### **3.5 Profil Informan**

Pemaparan hasil penelitian terlebih dahulu diawali dengan menjelaskan gambaran umum termasuk gambaran informan yang terlibat,sebabnya perlu dikemukakan secara ringkas bagaimana profil *Owner,Admin dan therapist* yang menjadi informan dalam penelitian ini. Seluruh informan yang terlibat dalam salon kecantikan Fya Beauty Care berjumlah 4 orang dengan mempunyai bagian yang berbeda beda.

#### **1. Fya (Owner/Pemilik Salon)**

Merupakan pendiri sekaligus pengatur jalannya Salon Kecantikan tersebut. Dengan mempunyai tugas mengontrol jalannya laporan keuangan,pemasaran produk, dan mengawasi kinerja karyawan salon kecantikan.

#### **2. Nurul ( Admin Salon Kecantikan )**

Merupakan admin salon yang dimana mempunyai tugas untuk merakit *Eyesh Extension Natural*.

#### **3. Disy ( Admin Salon Kecantikan )**

Merupakan admin salon yang dimana mempunyai tugas untuk merakit *Eyesh Extension Medium*.

#### **4. Dini ( Therapist Salon Kecantikan )**

Merupakan admin salon yang dimana mempunyai tugas untuk merakit

### **3,5 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, biasa juga ditambahkan dengan hal hal lain jika dianggap perlu (Husen Umar, 2005:303) . sedangkan menurut Sugiyono (2006:39) Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dari definisi diatas disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda.

Objek Penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian ini adalah Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode TDABC. Dalam penelitian ini peneliti menggumpulkan data dari Owner, admin beserta therapist salon kecantikan yang terdapat di kota Probolinggo khususnya pada Fya Beauty Care. Dimana wawancara dilakukan dengan tatap muka ditempat penelitian yaitu di salon kecantikan Fya Beauty Care. Tema penelitian

“Perhitungan Harga pokok Produk Jasa menggunakan Metode *Time Driven Activity Based Costing*” dipilih karena menurut peneliti tema itu sangat menarik dimana salon kecantikan di kota probolinggo banyak memakai metode tradisional dan tidak banyak yang menerapkan standard pencatatan bahkan tidak mencatat pengeluaran dan pemasukan dalam salon kecantikan tersebut, dalam perhitungan harga pokok produk jasa hal tersebut dibuktikan dengan Tanya jawab antar pihak salon kecantikan, peneliti mengangkat tema ini agar perhitungan TDABC tersebut dapat

diterapkan dan dapat meminimalisir Harga pokok Produk dan menambah laba dari produk agar Salon Kecantikan dapat bersaing harga dengan salon kecantikan lainnya dan dapat menghitung dengan mudah dan efisien.

### **3.6 Data dan Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yang merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya (Moleong 2014:157). Data primer ini berupa jumlah karyawan beserta pekerjaannya masing-masing, jenis jasa yang tersedia, konsumsi waktu untuk setiap aktivitas yang dilakukan, waktu operasional dan karyawan, jenis perlengkapan dan peralatan yang ada, serta biaya-biaya yang diperlukan dalam perhitungan harga pokok produk dan penyediaan jasa selama Januari 2021. Sumber data primer diperoleh dari subyek penelitian yang telah disebutkan yaitu Owner beserta admin Fya Beauty Care. Sistem manajerial yang kurang dikelola dengan baik, membuat Salon kecantikan Fya Beauty Care Kota Probolinggo kalah bersaing dalam tingkat harga dengan salon lainnya.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi perusahaan dan wawancara mendalam. Dalam penelitian ini penulis

menggunakan wawancara tipe *open ended*. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2016).

Pertama yang dilakukan adalah wawancara dengan informan yaitu owner Salon kecantikan Fya Beauty Care Kota Probolinggo, mengenai jumlah kunjungan, jasa apa saja yang diberikan, harga produk eyelash extension, banyaknya tenaga kerja.

#### b. Observasi Partisipan

Dalam hal ini untuk melakukan observasi tentang penerapan harga produk jasa menggunakan TDABC harus dapat mengetahui harga pokok jasa menggunakan TDABC, dimana penulis membutuhkan akses untuk dapat melihat dan belajar bagaimana proses penerapannya. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah suatu bentuk observasi dimana penulis terlihat orang yang sedang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian sambil melakukan pengamatan, penulis ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya (Sugiyono, 2016). Sesuai dengan observasi partisipan, penulis akan turut serta membantu owner salon kecantikan tersebut dalam penerapan TDABC dan menjadi tenaga bantu sementara di salon kecantikan tersebut.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang dimana sudah berlalu dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi dapat berbentuk tulisan dimana biasanya berupa catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan dan kebijakan serta biografi. Dimana studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016:240). Hasil penelitian dengan perolehan data dari observasi

### **3.8 Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif untuk menjelaskan dan memberi gambaran terhadap aktivitas yang dilakukan saat menghasilkan produk jasa, biaya yang berhubungan dengan proses produksi, tarif per aktivitas, dan harga produk jasa. Data dan informasi berupa biaya-biaya yang diperoleh akan disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk menjelaskan dan memberi gambaran terhadap variabel penelitian ini, yaitu harga pokok produk dan jasa pada Salon kecantikan Fya Beauty Care Kota Probolinggo pada Januari tahun 2021. Berikut adalah tahapan untuk menghitung harga pokok produk dan jasa dengan menggunakan metode TDABC:

Memilah dan identifikasi seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan;

- a) Memilah dan identifikasi aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan untuk penyediaan jasa; aktivitas tersebut mengonsumsi biaya baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung;
- b) membebaskan biaya-biaya tidak langsung (*cost of capacity supplied*) melalui rasio konsumsi biaya tidak langsung oleh setiap aktivitas; biaya tidak langsung

adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menyediakan kapasitas sumber daya selain biaya bahan baku langsung;

- c) menghitung tarif biaya kapasitas (*capacity cost rate*), yaitu total biaya tidak langsung setiap aktivitas dibagi kapasitas waktu yang tersedia untuk setiap aktivitas;
- d) menghitung *activity rate* dan BTL dari setiap produk jasa; *activity rate* adalah jumlah waktu (dalam menit) yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas masing-masing dikalikan tarif biaya kapasitas;
- e) menghitung harga pokok setiap produk dan jasa; perhitungan dilakukan dengan menjumlahkan biaya langsung dengan biaya tidak langsung;
- f) pembebanan biaya langsung dilakukan dengan penelusuran langsung ke setiap produk jasa, perhitungan yang dilakukan yaitu tarif per aktivitas dikali konsumsi waktu setiap produk per aktivitas.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran umum**

Salon kecantikan Fya Beauty Care berdiri pada tahun 2017 di kota

Problinggo. Salon ini beralamatkan di jalan S. Parman No. 28 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. Owner dari salon kecantikan ini adalah ibu rumah tangga dengan *basic* ibu persit.

Adapun visi dan misi dari salon kecantikan Fya Beauty Care ini adalah sebagai berikut :

a. Visi :

- Memberikan pelayanan kecantikan *Eyelash Extension* dengan mengedepankan kepuasan pelanggan,
- Menjadi salon kecantikan yang unggul dalam mutu dan pelayanan,
- Mensejahterahkan karyawan.

b. Misi

- Meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan secara terus-menerus,
- Menggunakan produk-produk berkualitas dan aman dalam memberikan pelayanan/perawatan,
- Memegang teguh prinsip kejujuran dan kedisiplinan dalam memberikan pelayanan,
- Menjadikan kepuasan pelanggan sebagai tolak ukur keberhasilan salon,
- Menjadikan seluruh pelanggan sebagai bagian yang terpenting dari Fya Beauty Care,
- Komitmen kuat dalam menjaga kualitas pelayanan,
- Memberikan “Garansi pelayanan pasti memuaskan, gratis perawatan ulang bila pelanggan tidak puas”.
- Berusaha untuk memberikan manfaat yang positif bagi lingkungan di sekitar Salon Kecantikan Fya Beauty Care.

Salon Kecantikan Fya Beauty Care memiliki tiga pelayanan yang

berkaitan dengan produk *Eyelash Extension* yaitu :

#### 1. *Eyelash Extension Natural*

Bulumata adalah bagian dari mata yang memiliki pengaruh terhadap aura kecantikan seseorang. Namun banyak orang yang memiliki bulu mata yang tipis dapat memasang *Eyelash Extension* dengan type *natural*.

#### 2. *Eyelash Extension Medium*

Bulumata adalah bagian dari mata yang memiliki pengaruh terhadap aura kecantikan seseorang. *Eyelash Extension medium* dapat digunakan oleh orang yang memiliki bulu mata yang tebal agar hasil terlihat lebih bervolume. Perbedaan *Eyelash Extension Natural* dan *Medium* ini adalah tingkat ketebalan dari masingmasing type produk.

#### 3. *Eyelash Extension Volume*

Bulumata adalah bagian dari mata yang memiliki pengaruh terhadap aura kecantikan seseorang. Tak jarang *Eyelash Extension Volume* dipergunakan oleh banyak orang untuk digunakan dalam acara pesta dan acara tertentu sehingga tidak perlu memakai bulu mata pasangan sekali pakai. *Eyelash Extension Volume* memiliki tingkat ketebalan dua kali lipat dari *Eyelash Extension Medium* sehingga lebih bulu mata terlihat lebih mencolok dan menawan.

### 4.2 Pengumpulan Data Biaya Dengan Metode Tradisional

Biaya yang dibutuhkan untuk perawatan di salon kecantikan Fya Beauty Care pada pelayanan *Eyelash Extension* dengan pencatatan metode tradisional adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.1 Kebutuhan Biaya Produksi Eyelash Extension

<b>Keterangan</b>	<b>Natural</b>	<b>Medium</b>	<b>Volume</b>
Biaya Bahan Baku	Rp 2.000.000	Rp 4.000.000	Rp 7.100.000
Biaya tenaga kerja	Rp 200.000	Rp 300.000	Rp 350.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 600.000	Rp 800.000	Rp 1.000.000
<b>TOTAL</b>	<b>Rp 2.800.000</b>	<b>Rp 5.100.000</b>	<b>Rp 8.450.000</b>

Tabel 4.2.2 Harga Jual Produk Eyelash Extension

<b>Keterangan</b>	<b>Natural</b>	<b>Medium</b>	<b>Volume</b>
Harga Jual Produk	Rp 50.000	Rp 100.000	Rp 150.000
Jumlah Unit Produk	216	204	216
<b>TOTAL PENJUALAN</b>	<b>Rp 10.800.000</b>	<b>Rp20.400.000</b>	<b>Rp32.400.000</b>

Sehingga laba kotor dengan menggunakan metode tradisional yang dihasilkan menurut hitungan pemilik salon Fya Beauty Care adalah :

Tabel 4.2.3 Laba Kotor Produk Eyelash Extension

<b>Keterangan</b>	<b>Natural</b>	<b>Medium</b>	<b>Volume</b>
Penjualan	<b>Rp 10.800.000</b>	<b>Rp20.400.000</b>	<b>Rp32.400.000</b>
Biaya Produk	<b>Rp 2.800.000</b>	<b>Rp 5.200.000</b>	<b>Rp 8.450.000</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>Rp 8.000.000</b>	<b>Rp 15.300.000</b>	<b>Rp 23.950.000</b>

Informasi tambahan dari hasil wawancara diperoleh data informasi beban listrik, penyusutan, dan transport di salon kecantikan Fya Beauty Care adalah :

Tabel 4.2.4 Informasi Tambahan Produk Eyelash Extension

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Jumlah rupiah berdasarkan hari</b>
Biaya Listrik	<b>Rp.900.000/bulan</b>	<b>Rp.30.000/hari</b>
Biaya Penyusutan	<b>Rp.4.500.000/tahun</b>	<b>Rp.12.500/hari</b>
Biaya Transport	<b>Rp. 300.000/bulan</b>	<b>Rp.10.000/hari</b>

Dengan menambahkan informasi tersebut, maka perhitungan laba rugi salon kecantikan tersebut menjadi :

Tabel 4.2.5 Laba Rugi Produk Eyelash Extension

<b>Keterangan</b>	<b>Natural</b>	<b>Medium</b>	<b>Volume</b>
Penjualan	Rp 10.800.000	Rp20.400.000	Rp32.400.000
Biaya Produksi	Rp 2.800.000	Rp 5.100.000	Rp 8.450.000
Laba Kotor	<b>Rp 8.000.000</b>	<b>Rp 15.300.000</b>	<b>Rp 23.950.000</b>
Biaya Penyusutan	Rp. 25.000	Rp. 12.500	Rp. 12.500
Biaya Listrik	Rp. 60.000	Rp. 30.000	Rp. 30.000
Biaya Transport	Rp. 10.000	Rp. 10.000	Rp. 10.000
<b>TOTAL LABA BERSIH</b>	<b>Rp 7.905.000</b>	<b>Rp 15.247.500</b>	<b>Rp 23.897.500</b>

Bila dihitung selama sebulan salon kecantikan dapat memproduksi produk Eyelash Extension sebanyak 4x karena banyaknya permintaan banyak orang untuk melakukan treatment Eyelash Extension :

Tabel 4.2.6 Perhitungan Laba 4x Produksi Produk Eyelash Extension

<b>Keterangan</b>	<b>Natural</b>	<b>Medium</b>	<b>Volume</b>
Laba Bersih 1x Produksi	<b>Rp 7.905.000</b>	<b>Rp 15.247.500</b>	<b>Rp 23.897.500</b>
Laba Bersih 4x Produksi	Rp.31.620.000	Rp. 60.990.000	Rp. 95.590.000
<b>TOTAL LABA SALON KECANTIKAN</b>	<b>Rp 188.200.000</b>		

### 4.3 Identifikasi Aktifitas

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan selama proses pelayanan di salon fya Beauty Care. Setelah memahami aktivitas yang terjadi maka dilakukan alokasi biaya langsung berdasarkan mengidentifikasi biaya termasuk dalam biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung merupakan sumber biaya yang

terjadi untuk proses produksi sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak berkaitan dengan biaya produksi.

Struktur biaya produk *Eyelash Extension* menunjukkan bahwa hampir keseluruhan biaya yang terjadi dibebankan langsung ke produk. Beban overhead pabrik juga dapat dialokasikan dengan langsung karena serialitas proses produksi. Perhitungan kos produk dalam produk *Eyelash Extension* ini tidak akan berselisih banyak antara TDABC dengan Konvensional.

TDABC menggunakan persamaan waktu (*time equation*) yang diperoleh dari hasil pemetaan proses bisnis. TDABC secara langsung dapat membebankan *resource costs* kepada aktivitas-aktivitas dan transaksi-transaksi yang dilakukan. Untuk proses pembebanan langsung, TDABC hanya memerlukan 2 parameter yaitu : (1) tarif biaya kapasitas di departemen tertentu (*capacity cost rate*), dan (2) penggunaan kapasitas oleh setiap transaksi yang dilakukan di departemen tertentu (*capacity usage by each transaction*).

Untuk aktivitas selama proses pelayanan dengan menganalisis konsumsi waktu adalah sebagai berikut :

1) Tahapan Aktivitas Pembuatan Produk *Eyelash Extension Natural* □

Konsultasi bulu mata.

- Pemasangan lampu untuk pembuatan produk *Eyelash Extension*.
- Meracik lem *eyelash extension* menggunakan 2 bahan lem ( lem merk sosiola dan lem merk dlux) agar menjadi bahan baku jadi lem
- Meracik bulu mata dengan lem jadi agar menjadi bahan baku bulu mata siap pasang.
- Mengaplikasikan primer bulu mata agar tahan lama dan awet

- Membuat 50 baris eyelash agar menjadi 1 type produk *Eyelash Extension Natural*
- Membersihkan Bulu mata jadi menggunakan *coating* agar menjadi bahan produk siap pasang.

## 2) Tahapan Aktivitas Pembuatan Produk *Eyelash Extension Medium* □

Konsultasi bulu mata.

- Pemasangan lampu untuk pembuatan produk *Eyelash Extension*.
- Meracik lem *eyelash extension* menggunakan 2 bahan lem ( lem merk sosiola dan lem merk dlux) agar menjadi bahan baku jadi lem
- Meracik bulu mata dengan lem jadi agar menjadi bahan baku bulu mata siap pasang.
- Mengaplikasikan primer bulu mata agar tahan lama dan awet
- Membuat 100 baris eyelash agar menjadi 1 type produk *Eyelash Extension Medium*.
- Membersihkan Bulu mata jadi menggunakan *coating* agar menjadi bahan produk siap pasang.

## 3) Tahapan Aktivitas Pembuatan Produk *Eyelash Extension Volume* □

Konsultasi bulu mata.

- Pemasangan lampu untuk pembuatan produk *Eyelash Extension*.
- Meracik lem *eyelash extension* menggunakan 2 bahan lem ( lem merk sosiola dan lem merk dlux) agar menjadi bahan baku jadi lem
- Meracik bulu mata dengan lem jadi agar menjadi bahan baku bulu mata siap pasang.

- Mengaplikasikan primer bulu mata agar tahan lama dan awet
- Membuat 150 baris eyelash agar menjadi 1 type produk *Eyelash Extension Volume*.
- Membersihkan Bulu mata jadi menggunakan *coating* agar menjadi bahan produk siap pasang.

#### **4.4 Perhitungan Cost Produk dengan Menggunakan TDABC**

Untuk melakukan kegiatan perhitungan *cost* produk , maka diperlukan kapasitas sumber daya dan kapasitas sumber perawatan. Kapasitas sumber perawatan adalah kapasitas yang disediakan oleh manajemen selama satu bulan untuk membayar perawatan. Pada fungsi kapasitas sumber daya adalah *cost* yang disediakan untuk menentukan kapasitas yang terhitung.

Aktivitas yang dihitung adalah :

1. Listrik
2. Transport
3. Penyusutan
4. Tenaga Kerja

Perhitungan aktivitas tersebut dilakukan dalam periode satu bulan di bulan Januari 2021 dimana setiap minggu sekali dilakukan proses produksi pembuatan produk *Eyelash Extension Natural, Eyelash Extension Medium, Eyelash Extension Volume*.

<b>Keterangan</b>	<b>Jam</b>	<b>Jumlah Jam perbulan</b>	<b>Biaya Listrik</b>
<i>Eyesh Extension Natural</i>	<b>30</b>	<b>120</b>	<b>Rp245.455</b>
<i>Eyesh Extension Medium</i>	<b>15</b>	<b>60</b>	<b>Rp122.727</b>
<i>Eyesh Extension Volume</i>	<b>10</b>	<b>40</b>	<b>Rp81.818</b>
Kapasitas Praktik		<b>220</b>	
Biaya Listrik per jam	<b>Rp2.045</b>		<b>Rp450.000</b>

a. Kapasitas sumber daya listrik Rp450.000

$$\text{Listrik/Jam} = \frac{\text{biaya kapaistas yang tersedia}}{\text{kapasitas pelayanan}}$$

$$\text{Listrik/Jam} = \frac{\text{Rp450.000}}{220} = \text{Rp 2.045/jam}$$

$$\text{Listrik} = \text{Rp 2.045}$$

Dengan demikian alokasi untuk listrik satu bulan adalah :

a) *Eyesh Extension Natural* : Rp245.455

b) *Eyesh Extension Medium* : Rp122.727

c) *Eyesh Extension Volume* : Rp81.818

b. Kapasitas sumber daya transport Rp300.000

<b>Keterangan</b>	<b>Jam</b>	<b>Jumlah Jam perbulan</b>	<b>Biaya transport/angkut</b>
<i>Eyesh Extension Natural</i>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>Rp200.000</b>
<i>Eyesh Extension Medium</i>	<b>0,5</b>	<b>2</b>	<b>Rp50.000</b>
<i>Eyesh Extension Volume</i>	<b>0,5</b>	<b>2</b>	<b>Rp50.000</b>
Kapasitas Praktik		<b>12</b>	
Biaya Transport/jam	<b>Rp25.000</b>		<b>Rp300.000</b>

$$\text{Transport/Jam} = \frac{\text{biaya kapaistas yang tersedia}}{\text{kapasitas pelayanan}}$$

$$\frac{\text{Transport}}{\text{Jam}} = \frac{\text{Rp300.000}}{12} = \text{Rp 25.000/jam}$$

$$\text{Transport} = \text{Rp 25.000}$$

Dengan demikian alokasi untuk Transport satu bulan adalah :

- a) *Eyesh Extension Natural* : Rp200.000
- b) *Eyesh Extension Medium* : Rp50.000
- c) *Eyesh Extension Volume* : Rp50.000

c. Kapasitas sumber daya penyusutan Rp375.000

<b>Keterangan</b>	<b>Jam</b>	<b>Jumlah Jam perbulan</b>	<b>Biaya Penyusutan</b>
<i>Eyesh Extension Natural</i>	<b>30</b>	<b>120</b>	<b>Rp204.545</b>
<i>Eyesh Extension Medium</i>	<b>15</b>	<b>60</b>	<b>Rp102.273</b>
<i>Eyesh Extension Volume</i>	<b>15</b>	<b>40</b>	<b>Rp68.182</b>
Kapasitas Praktik		<b>220</b>	
Biaya Penyusutan	<b>Rp1.705</b>		<b>Rp375.000</b>

$$\text{Penyusutan/Jam} = \frac{\text{biaya kapaistas yang tersedia}}{\text{kapasitas pelayanan}}$$

$$\text{Penyusutan/Jam} = \frac{\text{Rp375.000}}{220} = \text{Rp 1.705/jam}$$

$$\text{Penyusutan} = \text{Rp } 1.705$$

Dengan demikian alokasi untuk penyusutan satu bulan adalah :

- a) *Eyelash Extension Natural* : Rp204.545
- b) *Eyelash Extension Medium* : Rp102.273
- c) *Eyelash Extension Volume* : Rp68.182

d. Kapasitas sumber daya tenaga kerja Rp.3.400.000

<b>Keterangan</b>	<b>Jam</b>	<b>Jumlah Jam perbulan</b>	<b>Biaya Tenaga Kerja</b>
<i>Eyelash Extension Natural</i>	<b>50</b>	<b>200</b>	<b>Rp2.266.667</b>
<i>Eyelash Extension Medium</i>	<b>10</b>	<b>40</b>	<b>Rp453.333</b>
<i>Eyelash Extension Volume</i>	<b>15</b>	<b>60</b>	<b>Rp680.000</b>
Kapasitas Praktik	<b>25</b>	<b>300</b>	
Biaya Tenaga Kerja	<b>Rp11.333</b>		<b>Rp3.400.000</b>

$$\text{Listrik/Jam} = \frac{\text{biaya kapaistas yang tersedia}}{\text{kapasitas pelayanan}}$$

$$\text{Listrik/Jam} = \frac{\text{Rp3.400.000}}{300} = \text{Rp } 11.333/\text{jam}$$

$$\text{Listrik} = \text{Rp } 11.333$$

Dengan demikian alokasi untuk tenaga kerja satu bulan adalah :

- a) *Eyelash Extension Natural* : Rp2.266.667
- b) *Eyelash Extension Medium* : Rp453.333
- c) *Eyelash Extension Volume* : Rp680.000

#### 4.5 Perbandingan Biaya Tradisional dan TDABC

Perbandingan *cost* produk untuk satu proses produksi (*run down*) yang terdiri dari satu kali proses produksi produk *Eyelash Extension Natural*, *Eyelash Extension Medium*, *Eyelash Extension Volume* dengan perhitungan tradisional dan TDABC adalah sebagai berikut :

Perhitungan selisih produk *Eyelash Extension Natural* :

Tabel.4.5.1 Perhitungan selisih produk *Eyelash Extension Natural*

<i>Eyelash Extension Natural</i>	<b>Tradisional</b>	<b>TDABC</b>	<b>Selisih</b>
Biaya Penyusutan	<b>Rp32.880</b>	<b>Rp204.545</b>	<b>-Rp171.665</b>
Biaya listrik	<b>Rp200.000</b>	<b>Rp245.455</b>	<b>-Rp45.455</b>
Biaya Transport	<b>Rp80.000</b>	<b>Rp200.000</b>	<b>-Rp120.000</b>
Biaya Tenaga Kerja	<b>Rp1.200.000</b>	<b>Rp2.266.667</b>	<b>-Rp1.066.667</b>
			<b>-Rp1.403.787</b>

Perhitungan selisih produk *Eyelash Extension Medium* :

Tabel.4.5.2 Perhitungan selisih produk *Eyelash Extension Medium*

<i>Eyelash Extension Medium</i>	<b>Tradisional</b>	<b>TDABC</b>	<b>Selisih</b>
Biaya Penyusutan	<b>Rp32.880</b>	<b>Rp102.273</b>	<b>-Rp69.393</b>
Biaya listrik	<b>Rp200.000</b>	<b>Rp122.727</b>	<b>Rp77.273</b>
Biaya Transport	<b>Rp80.000</b>	<b>Rp50.000</b>	<b>Rp30.000</b>
Biaya Tenaga Kerja	<b>Rp2.000.000</b>	<b>Rp453.333</b>	<b>Rp1.546.667</b>

			<b>Rp1.653.939</b>
--	--	--	--------------------

Perhitungan selisih produk *Eyelash Extension Volume* :

Tabel.4.5.3 Perhitungan selisih produk *Eyelash Extension Volume*

<i>Eyelash Extension Volume</i>	<b>Tradisional</b>	<b>TDABC</b>	<b>Selisih</b>
Biaya Penyusutan	<b>Rp32.880</b>	<b>Rp68.182</b>	<b>-Rp35.302</b>
Biaya listrik	<b>Rp200.000</b>	<b>Rp81.818</b>	<b>Rp118.182</b>
Biaya Transport	<b>Rp80.000</b>	<b>Rp50.000</b>	<b>Rp30.000</b>
Biaya Tenaga Kerja	<b>Rp2.400.000</b>	<b>Rp680.000</b>	<b>Rp1.720.000</b>
			<b>Rp1.832.880</b>

Berdasarkan tabel 4.5.1, 4.5.2, 4.5.3 masing masing produk menunjukkan adanya distorsi pengakuan biaya yang menyebabkan adanya kesalahan penentuan kos produksi. Produk *Eyelash Extension Natural* diakui terlalu rendah. Untuk satu bulan perbedaan kos yang disebabkan oleh perbedaan pengakuan listrik,transport,penyusutan dan tenaga kerja adalah sebesar (1.403.787). pengakuan dengan metode tradisional terlalu rendah sehingga harus dikoreksi dengan menambahkan sejumlah angka tersebut.

Pada produk lain berdasarkan tabel 4.5.2 dan 4.5.3 Fya beauty care mengakui lebih sehingga perlu disesuaikan. Untuk produk *Eyelash Extension Medium*,salon kecantikan tersebut mengakui lebih sebesar Rp1.653.939. Untuk produk *Eyelash Extension Volume*, salon kecantikan tersebut mengakui lebih sebesar Rp1.832.880. Laba perusahaan salon kecantikan tersebut dapat dikoreksi sebagai berikut :

Tabel.4.5.4 Koreksi Laba Perusahaan

	<i>Eyelash Extension Natural</i>	<i>Eyelash Extension Medium</i>	<i>Eyelash Extension Volume</i>
<b>LABA</b>	<b>Rp.11.284.000</b>	<b>Rp. 20.487.120</b>	<b>Rp.34.487.120</b>
<b>Koreksi</b>	<b>-Rp4.029.316</b>	<b>Rp1.262.681</b>	<b>Rp1.356.620</b>
<b>Laba yang baru</b>	<b>Rp9.121.350</b>	<b>Rp20.629.801</b>	<b>Rp35.097.074</b>
<b>Total Laba</b>			<b>Rp64.848.225</b>

Profit margin kotor dengan alokasi kos yang baru pada salon kecantikan tersebut dapat dikoreksi sebagai berikut :

Tabel.4.5.5 Profit Margin Kotor

<b>Keterangan</b>	<b>Natural</b>	<b>Medium</b>	<b>Volume</b>
Penjualan	Rp10.800.000	Rp20.400.000	Rp32.400.000
Biaya Produksi	Rp3.166.667	Rp4.913.333	Rp7.270.000
Laba Kotor	<b>Rp7.633.333</b>	<b>Rp15.486.667</b>	<b>Rp25.130.000</b>

Pada skema keseluruhan biaya dari salon kecantikan Fya Beauty Care maka profit marginnya dengan menggunakan metode TDABC adalah sebagai berikut :

Dengan alokasi berbasis waktu maka layak kiranya Fya Beauty Care memproduksi produk layanan lanjutan yakni *Eyelash Extension Medium* dan *Eyelash Extension Volume* karena memberikan margin yang lebih besar daripada *Eyelash Extension Natural*.

Tabel.4.5.6 Perhitungan produk *Eyelash Extension*

<b>Keterangan</b>	<b>Natural</b>	<b>Medium</b>	<b>Volume</b>
Penjualan	Rp10.800.000	Rp20.400.000	Rp32.400.000
Biaya Produksi	Rp3.166.667	Rp4.913.333	Rp7.270.000
Laba Kotor	<b>Rp7.633.333</b>	<b>Rp15.486.667</b>	<b>Rp25.130.000</b>
Biaya Penyusutan	Rp51.136	Rp25.568	Rp25.568
Biaya Listrik	Rp61.364	Rp30.682	Rp20.455
Biaya Transport	Rp50.000	Rp12.500	Rp12.500
<b>TOTAL LABA BERSIH</b>	<b>Rp7.470.833</b>	<b>Rp15.417.917</b>	<b>Rp25.071.477</b>

Dengan alokasi berbasis waktu tersebut maka layak kiranya Fya Beauty Care memproduksi produk lanjutan yakni *Eyelash Extension Medium* dan *Eyelash Extension Volume* karena produk tersebut dapat memberikan margin yang lebih besar dibandingkan dengan *Eyelash Extension Natural*.

Fya Beauty Care masih menggunakan catatan tradisional yang mana tidak mengikuti catatan berdasarkan standard akuntansi keuangan. Berdasarkan data data yang dikumpulkan maka dapat disusun laporan cost produksi. Perhitungan ini menggunakan penjumlahan semua biaya tetap dan biaya variabel. Dengan adanya sistem tradisional diperoleh hasil perhitungan cost produksi per produk pada bulan januari 2021 adalah untuk produk Eyelash Extension Natural sebesar Rp2.800.000,- , produk Eyelash Extension Medium sebesar Rp5.100.000,- dan produk Eyelash Extension Volume sebesar Rp8.450.000,-.

Pada TDABC penentuan cost produksi terdiri dari dua tahap yaitu menentukan aktivitas serta waktunya dan menentukan cost perwaktu aktivitas tersebut, dimana menggunakan cost driver sehingga mampu memberikan hasil yang lebih akurat dan tidak menimbulkan distorsi biaya karena waktu di asumsikan mengkonsumsi cost. Selain itu TDABC dapat meningkatkan mutu pengambilan keputusan sehingga dapat membantu dan meringankan tugas manajemen memperbaiki perencanaan strategisnya. TDABC memungkinkan manajemen membebaskan resource costs langsung kepada cost object.

TDABC menggunakan dua parameter yaitu : (1) tariff biaya kapasitas departemen tertentu (capacity cost rate), dan (2) penggunaan kapasitas oleh setiap transaksi yang dilakukan di departemen tertentu (capacity usage by each transaction). Dilihat dari hasil perhitungan cost produksi menunjukkan hasil lebih berbeda. Untuk produk Eyelash Extension Natural biaya produksi menggunakan TDABC lebih tinggi daripada biaya produksi sebelumnya yaitu Rp3.166.667. sedangkan produk Eyelash Extension Medium menurun sebesar Rp4.913.333 dan Eyelash Extension Volume Rp7.270.000.

TDABC memberikan hasil yang lebih besar untuk produk Eyelash Extension Natural sedangkan untuk produk lainnya memberikan hasil yang lebih kecil. Hal tersebut disebabkan karena pembebanan Biaya Overhead Pabrik pada masing masing produk.

## **BAB V**

## PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan laba bersih perusahaan sebelum dan sesudah menerapkan *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) pada salon kecantikan Fya Beauty Care di Kota Probolinggo. Hal ini berarti bahwa proses perhitungan biaya produk *Eyelash Extension Natural*, *Medium* dan *Volume* sebelumnya belum menggunakan system akuntansi biaya yang baku. Banyak biaya yang tidak dikalkulasi oleh salon kecantikan Fya Beauty Care sebagai pembentuk kos produk contohnya biaya transport, biaya listrik dan biaya penyusutan. Hal tersebut sangat berpengaruh pada hasil perhitungan harga pokok produk yang akurat khususnya pada penggunaan perhitungan TDABC. Selain itu adanya perkiraan waktu untuk setiap kegiatan yang berjalan pada pelayanan jasa di salon kecantikan Fya Beauty Care.

Perhitungan yang dilakukan pada Fya Beauty Care menggunakan perhitungan dengan metode tradisional sehingga terjadi harga pokok produksi yang terdistorsi daripada menggunakan TDABC. Perhitungan kos produksi yaitu menjumlah seluruh biaya. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan kos untuk produk *Eyelash Extension Natural* menunjukkan pengakuan perusahaan terlalu rendah (*Undercost*), sedangkan untuk produk *Eyelash Extension Medium* dan *Volume* perusahaan mengakui lebih tinggi (*Overcost*). Perhitungan dengan TDABC memberikan informasi yang lebih akurat dan lebih detail yang berkaitan dengan konsumsi kos produk masing masing produk.

## **5.1 Saran**

Bagi Owner salon kecantikan yang menginginkan laba bersih meningkat tanpa mengurangi kualitas, dapat menerapkan metode Time-Driven ActivityBased Costing dengan mempertimbangkan biaya harga produk dan harga jual produk.

Bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian yang sejenis adalah membandingkan hasil penerapan metode Time-Driven Activity-Based Costing dengan metode lainnya (selain metode biaya tradisional) dan penerapannya dalam bidang usaha yang lainnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeoti, A. A., & Valverde, R. (2013). Time-Driven Activity based costing for the improvement of IT service Operations. *International Journal of Business and Management*, 9, pp. 109-128.
- A'isyah, Feni Siti. Penerapan Activity Based Costing System (ABC System) Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP): Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Djagung Prima Malang 2011. Malang: Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 2 No. 1, 2013.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., Brewer, P. C., Cheng, N. S., & Yuen, K. C.K.(2012). *Managerial accounting: An Asian perspective*. Singapore: McGraw-Hill.
- Adkins, T. 2008. Activity Based Costing Under Fire Five Myths About Time- Driven Activity Based Costing. Beye Network, [Http:// Www.B-Eye-Network.Com/View/7050](http://www.B-Eye-Network.Com/View/7050).
- Hansen, D.E., & Mowen, M. M. (2013). *Cornerstones of cost management*. OH: SouthWestern Cengage Learning.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., Foster, G., Rajan, M. V., & Itner, C. D. (2012). *Cost accounting: A managerial emphasis*. Upper Saddle River, New jersey: Pearson Education International.
- Amin Wijaya Tunggal, 2014, Manajemen Kontemporer, Jakarta : Harvindo.
- Aulia, Fena Ulfa Dan Khairul Umam. 2015. Penerapan Activity Based Costing System Dalam Perhitungan Profitabilitas Produk Pada UD. Niaga Bakti. Institut Ekonomi Dan Bisnis Islam: Madura. Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah Vol. 2 No. (1) Hal. 44-62.
- Brugmann, W. 2005. Modeling Logistic Cost Using TD-ABC: A Case In A Distribution Company. University Ghent, Faculty Of Economic And Business Administration, [Http: // Ideas.Repec.Org/P/Rug/Rugwps/05-332.Html](http://Ideas.Repec.Org/P/Rug/Rugwps/05-332.Html)

- Hansen dan Mowen, (2006). Akuntansi Manajemen. Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen, D.R. Dan Mowen, M.M. (2011). Akuntansi Manajerial. Salemba Empat. Jakarta.
- J.Moleong, Lexy.2014. Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kaplan. 2007. Time-Driven Activity-Based Costing: A Simpler And More Powerful
- Maghfirah, Mifta Dan Fazli Syam BZ. 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Bandah Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi. Vol. 1, No. 2.
- Martusa, Riki., Dan Siti Mariam. 2012. Perbandingan Metode Konvensional Dengan Activity-Based Costing Berdasarkan Akurasi Penentuan Overhead Dalam Perhitungan Cost Of Goods Manufactured Pada PT. Multi Rezekitama. Jurnal Universitas Paramadina. Volume 9. Nomor 1. April 2012. Hal 301-317.
- N. Neni Triana 1), Fathurohman 2. Industry Xplore Vol. 1 No. 1, September 2016. Analisis Determinasi Biaya Produksi Dengan Pendekatan Activity Based Costing System (Abc System) Di Ud. Prima Bhakti Karawang.
- Pratiwi, M. I., Kristianti, F. T., & Mahardika, D. P. K. (2016). Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan The Effect Of Managerial Ownership , Institutional Ownership , And Leverage On Firm Value. E-Proceeding Of Management, 3(3), 3191–3197
- Putu Pande Yudiasra [1], Ni Luh Gede Pivin Suwirmayant. Konferensi Nasional Sistem & Informatika 2017 STMIK STIKOM Bali, 10 Agustus 2017. Analisis Perbandingan Metode Activity Based Costing Dan Traditional Costing Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada Ukm Bali Sari).
- Putu Pande Yudiasra, N. L. (2017). Analisis Perbandingan Metode Activity Based Costing Dan Traditioal Costing Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi. Konferens Nasional Sistem & Informatika STMIK STIKOM Bali, 10 Agustus ,
- Stout, D. E., & Propri, J. M.(2011). Implementing time-driven activity based costing at a medium-sized electronics company. Management Accounting Quarterly Spring, XII (3), 1-11.

- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2009). Metode penelitian Bisnis, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Stefania Fatma. (2013). Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Cost Kamar Hotel Pada XYZ Hotel, Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis Vol. 1, No. 2, December 2013, 175-182 P-ISSN: 2337-7887.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Supriyono. 2002. Akuntansi Biaya Dan Akuntansi Manajemen. Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.
- Supriyono. 2014. Akuntansi Biaya Buku 2, Edisi 12. BPFE. Yogyakarta.
- Kaplan, Robert S., dan Steven R. Anderson. Time-Driven ABC. Harvard Business Review, volume 82, 2004
- Kaplan, Robert S., dan Steven R. Anderson. Rethinking Activity Based Costing. Harvard Business Review, 2005
- Kaplan, Robert S., dan Steven R. Anderson. Time-Driven ABC: A Simple and More Powerful Path to Higher Profit. Boston: Harvard Business School Press, 2007

**Lampiran 1. Daftar nama salon dan penggunaan laporan keuangan**

<b>No.</b>	<b>Nama Salon</b>	<b>Sistem Manual</b>	<b>Sistem ABC</b>	<b>Sistem TDABC</b>
1.	Beautybysandra_pro			✓
2.	Fya beauty care			✓
3.	ida salon	✓		
4.	salon radin probolinggo	✓		
5.	kaisar salon spa		✓	

6.	wien salon		✓	
----	------------	--	---	--

7.	lady salon			✓
8.	ramysta salon	✓		

9	salon amalia			✓
10.	my salon	✓		
11.	griya rias dan salon sekar	✓		
12.	salon adel	✓		
13.	elok salon	✓		
14.	oxyglow probolinggo	✓		
15.	salon elysia		✓	
16.	queen salon probolinggo	✓		
17.	Dian salon	✓		
18.	Mustika ayu			✓
19.	Uswah salon			✓

20.	lia salon		✓	
21.	kayla beauty care			✓
22.	afika salon	✓		
23.	salon shinta	✓		
24.	putri salon	✓		
25.	Dhea salon	✓		
26.	Anche salon			✓
27.	Salon thity		✓	
28.	Bella eyebrow		✓	

**Lampiran 2. Biodata Penulis**

## BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Bia Sandra Aldia Handoko  
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 25 Juli 1998  
Alamat Asal : Jalan citarum gang menang no 16 kecamatan  
kanigaran kelurahan Kota  
curahgrinting Probolinggo,Jawa Timur.  
Telepon/HP : 088235458167  
Email : biasandraaldiahandoko@gmail.com  
Facebook : Bia Sandra

### **Pendidikan Formal**

2003-2005 : TK Pusporini Kota Probolinggo  
2005-2008 : SD Negeri Bonipoi 1 Kota Kupang  
2008-2011 : SD Negeri Sukabumi 5 Kota Probolinggo  
2011-2012 : Mts Negeri Kota Probolinggo  
2012-2014 : Mts Negeri Kota Kupang  
2014-2017 : SMA Negeri 1 Kota Probolinggo  
2017-2021 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pendidikan Non Formal**

2017-2018 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly  
2017-2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab  
(PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
2018-2019 : English Language Center (ELC) UIN Maulana  
Malik Ibrahim Malang  
2019-2020 : Lingua Institute Malang

## **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) dengan tema “Pribadi *Ulul Albab* sebagai Pilar Eksistensi dan Kemajuan NKRI” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Peserta Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Optimalisasi Peran Mahasiswa terhadap Perekonomian Bangsa Melalui Digitalisasi Ekonomi Kreatif” tahun 2017
- Peserta Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Profesionalisme Akuntan di Era *Sustainable Development Goals (SDGs)*” tahun 2017
- Peserta Sosialisasi Manasik Haji yang diselenggarakan oleh Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Peserta *Ta’aruf Qur’any XV* dengan tema “Mewujudkan Hamilul Qur’an yang Mengimplementasikan Ayat dalam Kehidupan” yang diselenggarakan oleh Hai’ah Tahfidh Al-Qur’an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “*Build Your Digital Business and be Millennial Entrepreneur*” yang diselenggarakan oleh DEMA FE UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “*Success to be Entrepreneur*” yang diselenggarakan oleh DEMA FE UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Peserta Kuliah Umum dengan tema “Peran Perbankan Syariah dalam Menunjang *Financial Technology* Perguruan Tinggi” yang diselenggarakan oleh BRI Syariah tahun 2018
- Peserta Seminar “Jatim Park (Jajaran Tim Pencari Ilmu Kewanitaan)” Mabna Asma’ Binti Abi Bakar Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018

- Peserta Pelatihan *Microsoft Excel* dengan tema “Aktualisasi Keterampilan Mahasiswa Akuntansi di Bidang *Microsoft Excel*” yang diselenggarakan oleh HMJ Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018
- Peserta Seminar Nasional HMJ Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Implementasi Akuntansi Syariah di Era *Fintech*” tahun 2018
- Peserta Seminar Nasional & *Talk Show* dengan tema “*Resourcefulness*” yang diselenggarakan oleh UNIOR UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019
- Peserta *English Exposure and English Program Socialization* yang diselenggarakan oleh *English Language Center* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019
- Peserta Kuliah Umum “*Perekonomian Indonesia: Prospek dan Bauran Kebijakan*” yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia Malang tahun 2020

Probolinggo, 23 Mei  
2022

Bia Sandra Aldia  
Handoko

### Lampiran 3. Bukti Konsultasi

#### BUKTI KONSULTASI

Nama : Bia Sandra Aldia Handoko  
NIM/Jurusan : 17520083/Akuntansi  
Pembimbing : Kholilah, M.S.A, Ak., CA., CFA  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Time Driven Activity Based Costing pada Produk Jasa Eyelash Extension ( Studi Kasus pada Salon Kecantikan Fya Beauty Care Kota Probolinggo)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	05 Oktober 2020	Pengajuan Judul	1.
2.	5 Desember 2020	Proposal	2.
3.	22 Januari 2021	Revisi dan Acc Proposal	3.
4.	05 Februari 2021	Seminar Proposal	4.
5.	18 Februari 2021	Acc Proposal	5.
6.	29 April 2021	Skripsi Bab I-V	6.
7.	22 Mei 2022	Revisi dan Acc Skripsi	7.
8.	26 Juni 2022	Ujian Skripsi	8.
9.	1 Juli 2022	Acc Keseluruhan	9.

Malang, 1 Juli

2022 Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi,

**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D**

**NIP. 19760617 200801 2 020**